



**PENGARUH OPINI AUDIT, PERGANTIAN MANAJEMEN, DAN  
*FINANCIAL DISTRESS* TERHADAP AUDITOR SWITCHING  
(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN SEKTOR REAL ESTATE DAN  
PROPERTI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN  
2019-2021)**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi**

**Oleh:**

**TRİYANA OKTAVIA**

**NIM. C1C019063**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**UNIVERSITAS JAMBI**

**2023**

## LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

### LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Dengan ini pembimbing skripsi dan ketua prodi, menyatakan bahwa skripsi yang disusun oleh :

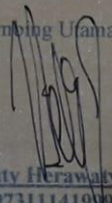
Nama : Triyana Oktavia  
Nomor Mahasiswa : C1C019063  
Jurusan : Akuntansi  
Judul Skripsi : Pengaruh Opini Audit, Pergantian Manajemen, dan *Financial Distress* Terhadap *Auditor Switching* (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Real Estate dan Properti yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021)

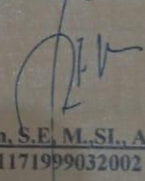
Telah disetujui dan disahkan sesuai dengan prosedur, ketentuan dan kelaziman yang berlaku dalam Ujian Komprehensif dan skripsi pada tanggal seperti tertera di bawah ini.

Jambi, Januari 2024

Pembimbing Utama

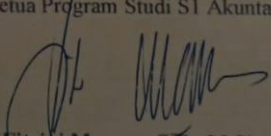
Pembimbing Pendamping

  
Dr. Netty Herawaty, SE, M.Si, AK, CA  
NIP. 197311141990032002

  
Reni Yustien, S.E., M.Si., AK, CA  
NIP. 197301171999032002

Mengetahui

Ketua Program Studi S1 Akuntansi

  
Dr. Hj. Fitriani Mamsur, S.E., M.Si., CIQR  
NIP. 197311121998022002

## LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

### LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Dengan ini pembimbing skripsi dan ketua prodi, menyatakan bahwa skripsi yang disusun oleh :

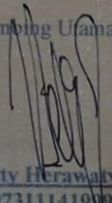
Nama : Triyana Oktavia  
Nomor Mahasiswa : C1C019063  
Jurusan : Akuntansi  
Judul Skripsi : Pengaruh Opini Audit, Pergantian Manajemen, dan *Financial Distress* Terhadap *Auditor Switching* (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Real Estate dan Properti yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021)

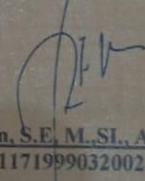
Telah disetujui dan disahkan sesuai dengan prosedur, ketentuan dan kelaziman yang berlaku dalam Ujian Komprehensif dan skripsi pada tanggal seperti tertera di bawah ini.

Jambi, Januari 2024

Pembimbing Utama

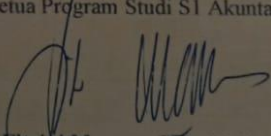
Pembimbing Pendamping

  
Dr. Netty Herawaty, SE, M.Si, AK, CA  
NIP. 197311141990032002

  
Reni Yustien, S.E, M.Si., AK, CA  
NIP. 197301171999032002

Mengetahui

Ketua Program Studi S1 Akuntansi

  
Dr. Hj. Fitriani Mamsur, S.E., M.Si., CIQR  
NIP. 197311121998022002

## PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

### PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Triyana Oktavia  
NIM : C1C019063  
Jurusan : Akuntansi  
Judul : Pengaruh Opini Audit, Pergantian Manajemen, dan *Financial Distress* Terhadap *Auditor Switching* (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Real Estate dan Properti yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021)

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah karya asli penulis, selama proses penulisan tidak melakukan kegiatan plagiat atas karya ilmiah orang lain. Semua petikan yang terdapat pada skripsi ini merupakan kutipan factual dan jelas sumbernya.
2. Bila dikemudian hari didapati ketidaksesuaian sebagaimana pada poin (1) diatas, maka saya siap menerima sanksi berupa pencabutan gelar kesajamaan yang telah diperoleh.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jambi, Januari 2024



Triyana Oktavia

NIM. C1C019063

## KATA PENGANTAR

Puji serta syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Pengaruh Opini Audit, Pergantian Manajemen, dan *Financial Distress* Terhadap *Auditor Switching* (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Real Estate dan Properti yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021)” dengan baik. Skripsi ini ditulis dengan tujuan untuk melakukan pemenuhan pada kriteria untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi.

Keberlangsungan penulisan skripsi ini tidak terhindar dari dukungan, bimbingan dan arahan dari banyak pihak. Maka dari itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Drs. H. Sutrisno, M.Sc., Ph.D selaku Rektor Universitas Jambi.
2. Bapak Prof. Dr. H. Junaidi, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi.
3. Ibu Dr. Enggar Diah Puspa Arum, S.E., M.Si., Ak., CA., CIQaR., CIQnR., CIT selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi.
4. Bapak Dr. Rico Wijaya Z, S.E., M.M., M.Si., Ak. CIQnR selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi.
5. Ibu Dr. Hj. Fitriani Mansur, S.E., M.Si., CAAT., CIQnR selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi sekaligus selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membantu dan memberikan saran-saran terkait perkuliahan kepada penulis.
6. Ibu Dr. Netty Herawaty, S.E., M.Si., Ak, CA selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam proses penyusunan skripsi ini. Semoga ibu senantiasa diberikan kesehatan dan kebahagiaan.
7. Ibu Reni Yustien, S.E., M.Si., Ak., CA selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam proses penyusunan skripsi ini. Semoga ibu senantiasa diberikan kesehatan dan kebahagiaan.

8. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Akuntansi yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama masa perkuliahan.
9. Bapak dan Ibu Tata Usaha Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi yang banyak membantu dalam pengurusan berkas.
10. Kedua orang tua saya tercinta, Bapak Zulkifli dan Ibu Dahniar yang selalu mendoakan, memberikan cinta kasih dan kasih sayang serta selalu mendukung dengan ikhlas dan sabar kepada penulis sehingga berhasil mencapai titik ini. Semoga ibu dan bapak selalu sehat, bahagia, dan semua yang telah diberikan kepada Nana dapat dibalas dengan cara sebaik-baiknya oleh Allah SWT.
11. Seluruh keluarga besar terutama, Abang Eko Juliawan, Abang Ramadhan Febriansyah, Kakak Reni Noprianti dan Keponakan penulis Rhea Abrina Ramaputri. Terima atas segala motivasi, kebahagiaan, doa, dan dukungan yang diberikan baik dalam bentuk materi dan non materi yang telah diberikan kepada penulis sehingga berhasil mencapai titik ini. Semoga kalian diberikan kesehatan dan kebahagiaan selalu oleh Allah SWT.
12. Nurlaila Ainiasa dan Dwi Mahrini yang selalu memberikan doa, motivasi, membantu dan bersedia mendengarkan keluh kesah penulis.
13. Indah Lestari Saputri dan Suci Sulistyorini sebagai teman SMA yang selalu membantu dan memberikan dukungan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
14. Nabila Azzahra Abas, Ocha Rosyanna, dan Rosa Apriani yang telah menemani penulis dari awal perkuliahan sampai proses penulisan skripsi ini selesai.
15. Teman-teman kelas R-11 Akuntansi Angkatan 2019 yang telah mengisi masa-masa perkuliahan penulis.
16. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari masih terdapat banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, untuk itu penulis berharap adanya kritik serta saran yang membangun dari berbagai pihak yang dapat mengembangkan wawasan penulisan di masa yang

akan datang. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini mampu memberikan manfaat bagi semua pihak yang membacanya.

Jambi, 2023

Penulis

Triyana Oktavia

## **ABSTRACT**

*This research is to test and analyze the influence of audit opinions, management changes, and financial distress on auditor switching in real estate and property sector companies listed on the IDX in 2019–2021. This research uses quantitative descriptive research with a purposive sampling method. The number of samples used in this research were real estate and property companies listed on the IDX in 2019–2021, totaling 126 annual financial reports. The data analysis methods used are descriptive statistics and logistic regression analysis using SPSS 26 software. The results of this research show that audit opinions, management changes, and financial distress have no effect on auditor switching in real estate and property companies listed on the IDX in 2019–2021.*

**Keywords:** *auditor switching, financial distress, audit opinion, management change.*

## ABSTRAK

Penelitian ini untuk menguji dan menganalisis mengenai pengaruh opini audit, pergantian manajemen, dan *financial distress* terhadap *auditor switching* pada perusahaan sektor real estate dan properti yang terdaftar pada BEI tahun 2019-2021. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan *purposive sampling method*. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan real estate dan properti yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021 yang berjumlah berjumlah 126 laporan keuangan tahunan. Metode analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif dan analisis regresi logistik yang menggunakan software SPSS 26. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa opini audit, pergantian manajemen, dan *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan real estate dan properti yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021.

**Kata Kunci:** *auditor switching*, *financial distress*, opini audit, pergantian manajemen.

## DAFTAR ISI

|                                                   |             |
|---------------------------------------------------|-------------|
| HALAMAN JUDUL .....                               |             |
| LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI .....                  | ii          |
| LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI .....                   | iii         |
| PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH.....             | iv          |
| KATA PENGANTAR.....                               | v           |
| <i>ABSTRACT</i> .....                             | <i>viii</i> |
| ABSTRAK .....                                     | ix          |
| DAFTAR ISI.....                                   | x           |
| DAFTAR TABEL .....                                | xiii        |
| DAFTAR GAMBAR.....                                | xiv         |
| DAFTAR LAMPIRAN .....                             | xv          |
| BAB I PENDAHULUAN.....                            | 1           |
| 1.1 Latar Belakang .....                          | 1           |
| 1.2 Rumusan Masalah .....                         | 9           |
| 1.3 Tujuan Penelitian .....                       | 9           |
| 1.4 Manfaat Penelitian.....                       | 9           |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....                      | 12          |
| 2.1 Landasan Teori .....                          | 12          |
| 2.1.1 Teori Agensi ( <i>Theory Agency</i> ) ..... | 12          |
| 2.1.2 Auditor Switching .....                     | 14          |
| 2.1.3 Opini Audit.....                            | 16          |
| 2.1.4 Pergantian Manajemen .....                  | 21          |
| 2.1.5 <i>Financial Distress</i> .....             | 22          |

|                                     |                                                                            |    |
|-------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------|----|
| 2.2                                 | Penelitian Terdahulu .....                                                 | 24 |
| 2.3                                 | Kerangka Pemikiran .....                                                   | 30 |
| 2.3.1                               | Pengaruh Opini Audit terhadap <i>Auditor Switching</i> .....               | 30 |
| 2.3.2                               | Pengaruh Pergantian Manajemen terhadap <i>Auditor Switching</i> .....      | 31 |
| 2.3.3                               | Pengaruh <i>Financial Distress</i> terhadap <i>Auditor Switching</i> ..... | 32 |
| 2.4                                 | Model Penelitian .....                                                     | 32 |
| 2.5                                 | Hipotesis Penelitian .....                                                 | 33 |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN ..... |                                                                            | 34 |
| 3.1                                 | Jenis Penelitian.....                                                      | 34 |
| 3.2                                 | Populasi dan Sampel Penelitian .....                                       | 34 |
| 3.2.1                               | Populasi.....                                                              | 34 |
| 3.2.2                               | Sampel.....                                                                | 34 |
| 3.3                                 | Jenis dan Sumber Data .....                                                | 36 |
| 3.4                                 | Teknik Pengumpulan Data .....                                              | 36 |
| 3.5                                 | Operasional Variabel .....                                                 | 37 |
| 3.5.1                               | Variabel Dependen (Y).....                                                 | 37 |
| 3.5.2                               | Variabel Independen (X).....                                               | 37 |
| 3.6                                 | Metode Analisis Data.....                                                  | 42 |
| 3.6.1                               | Statistik Deskriptif .....                                                 | 42 |
| 3.6.2                               | Uji Asumsi Klasik .....                                                    | 42 |
| 3.6.3                               | Uji Multikolinieritas .....                                                | 42 |
| 3.6.4                               | Uji Hipotesis .....                                                        | 43 |
| 1.                                  | Menguji Kelayakan Model Regres .....                                       | 43 |
| 2.                                  | Menilai Model Fit ( <i>Overall Model Fit</i> ) .....                       | 44 |
| 3.                                  | Koefisien Determinasi ( <i>Negelkerke R Square</i> ).....                  | 44 |
| 4.                                  | Model Regresi Logistik yang Terbentuk .....                                | 44 |
| BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....   |                                                                            | 46 |
| 4.1                                 | Gambaran Umum Objek Penelitian.....                                        | 46 |

|                                                                                              |           |
|----------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|
| <b>4.2 Hasil Penelitian.....</b>                                                             | <b>47</b> |
| <b>4.2.1 Statistik Deskriptif .....</b>                                                      | <b>47</b> |
| <b>4.2.2 Uji Multikolinieritas.....</b>                                                      | <b>49</b> |
| <b>4.2.3 Uji Hipotesis.....</b>                                                              | <b>50</b> |
| 4.2.3.1 Menguji Kelayakan Model Regresi .....                                                | 50        |
| 4.2.3.2 Menilai Model Fit ( <i>Overall Model Fit</i> ) .....                                 | 51        |
| 4.2.3.3 Koefisien Determinasi ( <i>Negelkerke R Square</i> ).....                            | 52        |
| 4.2.3.4 Model Regresi Logistik yang Terbentuk .....                                          | 53        |
| <b>4.3 Pembahasan .....</b>                                                                  | <b>56</b> |
| <b>4.3.1 Pengaruh Opini Audit terhadap <i>Auditor Switching</i> (H1).....</b>                | <b>56</b> |
| <b>4.3.2 Pengaruh Pergantian Manajemen terhadap <i>Auditor Switching</i> (H2) .....</b>      | <b>58</b> |
| <b>4.3.3 Pengaruh <i>Financial Distress</i> terhadap <i>Auditor switching</i> (H3) .....</b> | <b>59</b> |
| <b>BAB V PENUTUP .....</b>                                                                   | <b>62</b> |
| <b>5.1 Kesimpulan .....</b>                                                                  | <b>62</b> |
| <b>5.2 Saran .....</b>                                                                       | <b>62</b> |
| <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>                                                                   | <b>63</b> |
| <b>LAMPIRAN.....</b>                                                                         | <b>66</b> |

## DAFTAR TABEL

|                                                     |    |
|-----------------------------------------------------|----|
| Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu .....               | 24 |
| Tabel 3. 1 Penentuan Sampel .....                   | 35 |
| Tabel 3. 2 Operasional Variabel.....                | 39 |
| Tabel 4. 1 Kriteria Pengambilan Sampel .....        | 46 |
| Tabel 4. 2 <i>Deskriptive Statistik</i> .....       | 47 |
| Tabel 4. 3 <i>Hasil Uji Multikolinearitas</i> ..... | 50 |
| Tabel 4. 4 <i>Hosmer and Lemeshow Test</i> .....    | 51 |
| Tabel 4. 5 <i>Iteration History</i> .....           | 52 |
| Tabel 4. 6 <i>Model Summary</i> .....               | 53 |
| Tabel 4.7 <i>Variabels in the Eqution</i> .....     | 53 |

## **DAFTAR GAMBAR**

|                                                                                                  |    |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| Gambar 1. 1 Rasio Likuiditas Perusahaan Sektor Real Estate dan Properti tahun<br>2013-2021 ..... | 7  |
| Gambar 2. 2 Model Penelitian .....                                                               | 33 |

## **DAFTAR LAMPIRAN**

|                                                        |    |
|--------------------------------------------------------|----|
| Lampiran 1. Daftar Perusahaan yang Menjadi Sampel..... | 66 |
| Lampiran 2. Input Data Sampel .....                    | 67 |
| Lampiran 3. Hasil Output SPSS.....                     | 71 |

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Auditor merupakan seseorang yang memiliki keahlian dan tanggungjawab untuk melakukan tugas audit laporan keuangan pada suatu perusahaan. Seorang auditor harus mempunyai sikap independensi dalam menjalankan tugasnya. Sikap independensi artinya tidak mudah dipengaruhi dan netral oleh pihak manapun karena auditor melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum. Faktanya, seringkali auditor menghadapi kesulitan dalam menjaga sikap independensinya. Hal ini muncul karena auditor sering menjalin kerjasama jangka panjang dengan kliennya, yang dapat mengancam independensi bagi auditor (Patrioti, 2018).

Hubungan kerjasama dalam jangka waktu yang lama ini memungkinkan menciptakan sebuah ancaman yang akan mempengaruhi independensi dan objektivitas seorang auditor. Objektivitas dan independensi auditor dapat terancam oleh faktor seperti ancaman dari keakraban atau kepercayaan. Ancaman keakraban mencerminkan potensi auditor untuk terlalu dipengaruhi oleh eksekutif senior dan menjadi terlalu simpatik. Objektivitas dapat terpengaruh ketika kepercayaan dalam suatu hubungan melampaui batas, yang kemudian tidak sesuai dengan harapan yang mendasari hubungan independen (Amalia, 2019).

*Auditor switching* adalah pergantian auditor yang dilakukan perusahaan pada masa tertentu yang sedang melakukan penugasan audit di sebuah perusahaan. Pergantian auditor secara umum dapat terjadi secara wajib (*mandatory*) dan sukarela (*voluntary*). Pergantian auditor yang dilakukan perusahaan klien secara *mandatory* adalah pergantian auditor yang dilakukan karena adanya unsur kewajiban untuk mentaati peraturan pemerintah yang berlaku. Sedangkan pergantian auditor secara *voluntary* adalah pergantian auditor yang dilakukan perusahaan klien atas dasar unsur sukarela dan bukan karena adanya peraturan wajib dari pemerintah (Wulandari, 2021).

Pergantian auditor dan KAP secara *mandatory* oleh perusahaan-perusahaan di Indonesia telah tercantum dalam peraturan yang dibuat pemerintah. Peraturan mengenai *auditor switching* di Indonesia telah diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13/POJK.03/2017 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik Dalam Kegiatan Jasa Keuangan pasal 16 ayat (1) yang mana didalamnya menjelaskan bahwa penggunaan jasa Akuntan Publik yang sama dibatasi paling lama 3 tahun berturut-turut, sementara pembatasan untuk penggunaan jasa KAP bergantung pada hasil evaluasi Komite Audit.

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13/POJK.03/2017 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik Dalam Kegiatan Jasa Keuangan, merupakan suatu upaya pemerintah mencegah akuntan publik atau auditor menjalin kerjasama dalam waktu yang lama sehingga mencegah kedekatan dengan klien yang mengakibatkan terganggunya independensi auditor. Adanya *auditor switching* disebabkan karena berawal dari kasus kecurangan pada perusahaan Enron di Amerika sekitar tahun 2001, dimana KAP Arthur Anderson gagal mempertahankan independensinya (Patrioti, 2018).

Salah satu fenomena kasus terkait dengan masalah pelanggaran independensi auditor di Indonesia yaitu kasus PT Asabri (Persero) yang terkuak pada tahun 2019. PT Asabri bersama kantor akuntan publik yang tercatat melakukan audit dan terbukti bersalah karena berupaya bekerjasama dalam memalsukan hasil kinerja keuangannya. Kasus ini merupakan kejahatan akuntansi yang memiliki motif menggelembungkan kinerja keuangan sehingga terlihat sangat tinggi untuk mendapatkan perhatian investor. Hal ini mengakibatkan negara mengalami kerugian mencapai 23,7 Triliun.

PT Asabri (Persero) kedapatan membeli saham bodong senilai Rp 802 miliar. PT Asabri (Persero) juga tercatat membeli dua saham gorengan, yakni milik PT Eureka Prima Jakarta Tbk (LCGP) senilai Rp 203,9 miliar dan PT Sugih Energy Tbk (SUGI) sebesar Rp 452 miliar. Ada juga pelepasan dua belas saham non-blue chip senilai Rp 1,062 triliun, sebelumnya dibeli dengan harga Rp 987 miliar ke

reksa dana afiliasi yang diduga bertujuan mengerek keuntungan akhir tahun. Selain itu, BPK menyoroti pembelian ribuan kavling tanpa sertifikat senilai Rp732M. Pada Kasus ini, ditemukan ada ketidakwajaran dalam laporan keuangan PT Asabri, KAP Pwc mencatat laba senilai 943 miliar yang mana naik 7 kali lipat dari tahun sebelumnya dan Kementerian Keuangan (Kemenkeu) memberikan sanksi tegas pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terbukti melakukan audit dan memberikan opini tidak sesuai dengan kode etik atau standar pemeriksaan pada laporan keuangan PT Asabri (persero).

Berdasarkan laporan keuangan, di tahun 2014 laba Asabri tercatat mencapai Rp 245 miliar dengan Opini Audit Wajar Tanpa Pengecualian (WTP). Saat itu KAP yang tercatat melakukan audit adalah Heliantono & Rekan. Kemudian di tahun 2015, dengan auditor yang sama, laba Asabri tercatat menjadi Rp 347 miliar dengan opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP). Selanjutnya, pada tahun 2016, masih dengan auditor yang sama, laba Asabri tercatat sebesar Rp 116 miliar dengan opini audit Wajar Tanpa Pengecualian (Fanani, 2021).

Pemerintah Indonesia sudah menetapkan peraturan pergantian KAP dan auditor secara wajib (*mandatory*), namun adakalanya perusahaan-perusahaan di Indonesia melakukan pergantian KAP dan auditor secara sukarela (*voluntary*). Perusahaan yang melakukan pergantian KAP dan auditor secara *voluntary* pastinya memiliki beberapa faktor tertentu selain menaati peraturan pemerintah yang berlaku.

Faktor pertama yang dapat mendorong terjadinya pergantian auditor atau *auditor switching* secara *voluntary* adalah faktor opini audit (*audit opinion*) yang diberikan oleh seorang auditor. Opini audit dapat menjadi salah satu faktor terjadinya *auditor switching* karena dapat memungkinkan perusahaan akan mengganti kantor akuntan publik apabila opini yang diberikan tidak sesuai dengan keinginan perusahaan. Calderon & Ofobike, 2008 dalam Wildan, 2017 menyatakan bahwa isu opini audit sangat sering dipakai sebagai alasan oleh manajemen perusahaan untuk mengganti auditor yang secara peraturan masih boleh melakukan audit di perusahaan yang bersangkutan. Menurut Wulandari

(2021), pada umumnya manajemen di setiap perusahaan mempunyai harapan untuk mendapatkan opini audit yang menguntungkan bagi perusahaannya. Manajemen perusahaan tentunya sangat mengharapkan agar perusahaan yang dikelolanya bisa mendapatkan Opini Wajar Tanpa Pengecualian.

Salah satu kasus yang menunjukkan betapa pentingnya memperoleh opini wajar tanpa pengecualian adalah kasus PT Indo Straits Tbk (PTIS) pada tahun 2015, yang mendapatkan opini tidak wajar oleh akuntan publik. Opini tidak wajar yang tersebut mengakibatkan PT Indo Straits Tbk mendapatkan penalti berupa suspend atau penghentian sementara perdagangan saham PT Indo Straits Tbk. Hal ini tentu berpengaruh terhadap kelangsungan hidup PT Indo Straits Tbk. (Aziz, 2016).

Opini wajar tanpa pengecualian (WTP) adalah opini yang menyatakan bahwa laporan keuangan pada suatu perusahaan yang diperiksa telah disajikan secara wajar dalam semua hal yang material, posisi keuangan (neraca), laporan realisasi anggaran (LRA), dan laporan arus kas telah sesuai dengan prinsip akuntansi berlaku umum. Opini audit wajar tanpa pengecualian (WTP) dari seorang auditor merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan karena dapat meningkatkan tingkat kepercayaan para stakeholders yang berpengaruh signifikan terhadap kelangsungan hidup sebuah perusahaan. Penting bagi pihak manajemen untuk mendapatkan opini yang objektif dari seorang auditor tanpa adanya pengecualian, karena hal tersebut menjadi kunci bagi mereka untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Deliana et al., 2021).

Faktor kedua yang dapat menyebabkan terjadinya *auditor switching* secara sukarela adalah adanya faktor pergantian manajemen. *Management Change* (pergantian manajemen) merupakan pergantian direksi atau perubahan dalam kepemimpinan perusahaan, dapat terjadi akibat keputusan yang diambil dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Banyak perusahaan-perusahaan di Indonesia yang melakukan pergantian dan perombakan direksi, salah satunya pada PT Bio Farma (Persero). Pada Februari 2023, kementerian BUMN melakukan

perombakan susunan direksi pada PT Bio Farma (Persero) yang didasarkan pada surat keputusan Menteri BUMN selaku rapat umum pemegang saham perusahaan Bio Farma. Pada surat tersebut terdapat pengalihan penugasan sebagai anggota Direksi Bio Farma (Budiman, 2023).

Kasus ini secara pasti akan mengakibatkan perubahan dalam kebijakan perusahaan termasuk kebijakan untuk melakukan pergantian auditor, mengingat adanya restrukturisasi dan perubahan dalam struktur kepemimpinan Direksi karena setiap manajemen memiliki gaya kepemimpinan dan tujuan masing-masing (Mubarrok & Islam, 2020). Hal ini disebabkan karena manajemen baru merasa tidak puas dengan kualitas (dan biaya) dari auditor yang sebelumnya dan meminta untuk dilakukannya pergantian auditor. Manajemen baru akan mencari auditor baru yang sepakat dengan metode pelaporan baru yang menunjukkan hasil keuangan yang lebih baik. Pergantian manajemen yang dimaksud terdiri dari pergantian dewan direksi, pengontrol keuangan, direktur, dan komite audit (Aminah et al., 2017).

Faktor ketiga yang mendorong terjadinya *auditor switching* secara *voluntary* adalah faktor *financial distress*. Ketidakstabilan keuangan, atau yang dikenal sebagai *financial distress*, merupakan kondisi di mana suatu perusahaan mengalami kesulitan keuangan yang signifikan, yang dapat mengakibatkan risiko potensial kebangkrutan (Wulandari, 2021). Suatu perusahaan bisa dikatakan mengalami kondisi *financial distress*, ketika perusahaan tersebut tidak memiliki kemampuan untuk dapat memenuhi pembayaran kewajibannya kepada kreditur ketika jatuh tempo (Cahyono & Sari, 2022).

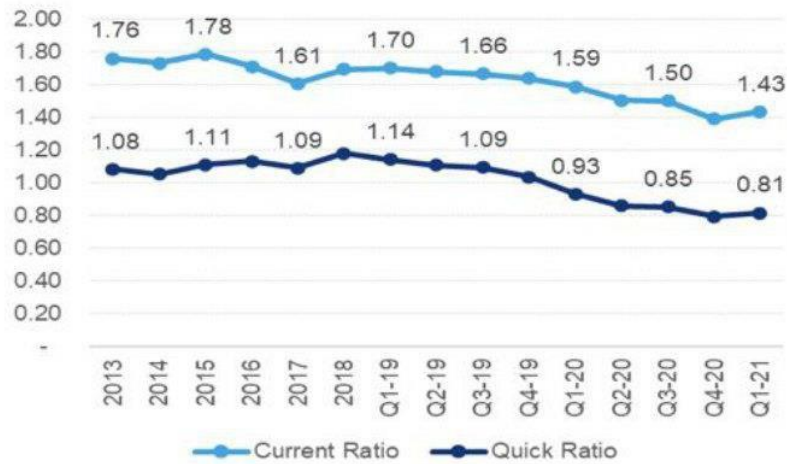
Contoh salah satu kasus *financial distress* yang dialami salah satu perusahaan di Indonesia adalah PT Garuda Indonesia Tbk. PT Garuda Indonesia Tbk merilis laporan keuangannya pada tahun 2021 dan tercatat sepanjang tahun 2021 Garuda masih membukukan kerugian yang besar sebesar Rp. 62,3 triliun yang angka tersebut membengkak dari kerugian pada tahun 2020. Kerugian yang

membengkak tersebut di antaranya disebabkan menurunnya pendapatan usaha pada PT Garuda Indonesia Tbk. (Binekasri, 2022).

Kasus diatas tentunya PT Garuda Indonesia Tbk. mengalami *financial distress* atau kesulitan keuangan. *Financial distress* tentunya dapat mempengaruhi sebuah perusahaan melakukan *auditor switching* karena kondisi keuangan yang tidak stabil menyebabkan perusahaan tersebut tidak dapat memenuhi pembayaran audit dan terpaksa perusahaan tersebut melakukan *auditor switching* secara *voluntary*. Dengan memiliki kondisi keuangan yang buruk tentunya manajemen perusahaan akan mencari KAP dan auditor yang memiliki budget yang sesuai dengan kondisi keuangan perusahaannya. Selain itu management perusahaan juga berkemungkinan akan mengganti auditornya ke auditor yang lebih berkualitas dengan harapan untuk meningkatkan kepercayaan dari para pemegang saham. Suatu Perusahaan yang sedang mengalami kondisi kesulitan keuangan akan mencari auditor yang memiliki tingkat independensi tinggi untuk meningkatkan kepercayaan stakeholder, kreditur dan mengurangi permasalahan hukum (Francis & Wilson, 1988) dalam (Damayanti, 2019).

Sektor Real Estate dan properti memiliki dampak yang sangat besar dalam bidang perekonomian negara. Sektor Real Estate dan properti dapat menimbulkan *multiplier effect* karena pada sektor ini melibatkan banyak pelaku ekonomi mulai dari pengembangan (*developer*), kontraktor, pekerja konstruksi, investor, penyewa, hingga lembaga keuangan. Banyak kegiatan ekonomi yang tumbuh seiring dengan pertumbuhan sektor Real Estate dan Properti, hal ini disebabkan kegiatan perekonomian yang timbul sangat beragam. Akan tetapi, Sektor Real Estate dan properti di tahun 2019-2022 terutama periode 2019-2020 sedang mengalami penurunan, akibat terdampak pandemi Covid-19. Berikut adalah data rasio likuiditas perusahaan sektor Real Estate dan Properti di Indonesia:

Sumber : Bank Indonesia dalam CNBC Indonesia, 2021



**Gambar 1.1 Rasio Likuiditas Perusahaan Sektor Real Estate dan Properti tahun 2013-2021**

Pandemi Covid-19 mengakibatkan kinerja sektor properti turut lumpuh seiring dengan aktivitas perekonomian. Pada periode dua tahun tersebut, terjadi penurunan kinerja korporasi di sektor properti yang bisa dilihat dari indikator keuangan seperti rasio solvabilitas, likuiditas, turnover, dan profitabilitas yang mengalami pelemahan (Surnasip, 2021). Kondisi tersebut tentunya dapat mempengaruhi kinerja perusahaan-perusahaan properti di Indonesia. Salah satu keputusan manajemen yang mungkin terdampak karena pertimbangan kinerja perusahaan adalah melakukan pergantian auditor di luar ketentuan peraturan pemerintah atau *voluntary*. Maka dari itu, perusahaan ingin menciptakan laporan keuangan yang andal dengan memilih akuntan publik atau KAP yang tepat. Pengujian kembali pengaruh faktor opini audit, pergantian manajemen, dan *financial distress* terhadap *auditor switching* di perusahaan sektor Real Estate dan properti perlu dilakukan untuk melihat konsistensi hasil penelitian terdahulu.

Penelitian-penelitian terdahulu telah dilakukan seperti Cahyono & Sari (2022); Arifin (2017); Aminah et al. (2017); Deliana et al. (2021); Azari & Purwanto (2022); Wuandari & Suputra (2018); Mubarrok & Islam (2020) mengambil objek penelitian pada perusahaan di bidang manufaktur saja. Sehingga

peneliti tertarik untuk mengambil objek penelitian di perusahaan bidang Real Estate dan Properti yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2021. Periode tiga tahun ini diharapkan mampu mempresentasikan kondisi terkini sehingga dapat diperoleh hasil yang valid.

Beberapa penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pergantian auditor menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Faktor-faktor tersebut antara lain opini audit, *financial distress*, dan pergantian manajemen. Penelitian Aminah et al. (2017) dan penelitian Cahyono & Sari (2022) menunjukkan hasil bahwa opini audit tidak memiliki pengaruh terhadap *auditor switching* yang berbanding terbalik dengan hasil penelitian Mubarrok & Islam (2020) yang menunjukkan hasil bahwa opini audit memiliki pengaruh terhadap *auditor switching*.

Penelitian Deliana et al. (2021) dan pada penelitian Azari & Purwanto (2022) memiliki hasil yaitu bahwa pergantian manajemen tidak memiliki pengaruh terhadap *auditor switching*, hal ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari & Suputra (2018) dan penelitian Cahyono & Sari (2022) yang menunjukkan hasil bahwa pergantian manajemen memiliki pengaruh terhadap *auditor switching*. Selanjutnya, pada penelitian Arifin (2017) dan penelitian Deliana et al. (2021) menunjukkan hasil bahwa *financial distress* tidak mempengaruhi *auditor switching* yang berbanding terbalik dengan penelitian milik Mubarrok & Islam (2020) yang memiliki hasil bahwa *financial distress* berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Perbedaan atas hasil penelitian yang terdapat diantara penelitian-penelitian terdahulu membuat peneliti tertarik untuk meneliti dan menguji kembali serta untuk melihat apakah faktor-faktor yang telah diuji seperti opini audit, *financial distress*, dan pergantian manajemen menjadi faktor yang memiliki pengaruh terhadap pergantian auditor (*auditor switching*) yang dilakukan perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 hingga 2021.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka masalah pokok dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah opini audit berpengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan Real estate dan properti yang terdaftar di BEI pada periode 2019-2021?
2. Apakah pergantian manajemen berpengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan Real estate dan properti yang terdaftar di BEI pada periode 2019-2021?
3. Apakah *financial distress* berpengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan Real estate dan properti yang terdaftar di BEI pada periode 2019-2021?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan, maka tujuan dari penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh opini audit terhadap auditor switching pada perusahaan Real Estate dan Properti yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pergantian manajemen terhadap auditor switching pada perusahaan Real Estate dan Properti yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *financial distress* terhadap auditor switching pada perusahaan Real Estate dan Properti yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

## 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi untuk penelitian selanjutnya dimana dapat digunakan untuk perkembangan ilmu akuntansi serta diharapkan mampu memberikan wawasan dan pengetahuan bagi para pembaca mengenai pengaruh opini audit, pergantian manajemen , dan *financial distress* terhadap *auditor switching* pada perusahaan Real Estate dan Properti yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021. Selain itu penelitian ini juga untuk memperkuat hasil penelitian-penelitian sebelumnya mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap fenomena *auditor switching*.

## 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan serta wawasan dari hasil pengujian terkini terkait pengaruh opini audit, pergantian manajemen, dan *financial distress* terhadap *auditor switching* pada perusahaan Real Estate dan Properti yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021 bagi:

### a. Manajemen Perusahaan

Pertama, penelitian ini diharapkan dapat membantu manajemen perusahaan dalam mempertimbangkan keputusan saat akan melakukan tindakan *auditor switching* dengan memperhatikan kembali faktor-faktor seperti opini audit, pergantian manajemen, dan *financial distress*. Kedua, penelitian ini diharapkan dapat membuat perusahaan mengerti pentingnya mematuhi peraturan yang berlaku mengenai kebijakan *auditor switching* serta mampu menjaga kualitas laporan keuangan yang dihasilkan sehingga dapat diaudit oleh akuntan publik tanpa melakukan *auditor switching* sesuai pembatasan pemberian jasa audit tahun buku berlangsung, hal ini agar dapat diperoleh keputusan yang tepat bagi semua pihak yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan, karena terlalu sering melakukan *auditor switching* dapat membuat bias kualitas audit laporan keuangan.

b. Kantor Akuntan Publik dan Profesi Auditor

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta wawasan bagi KAP dan para profesi auditor terkait faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi terjadinya *auditor switching* sehingga KAP dan para profesi auditor dapat mengembangkan strategi yang tepat untuk meningkatkan kualitas jasa audit yang diberikan bagi para kliennya yakni perusahaan.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori keagenan (*agency theory*) adalah suatu konsep yang menjelaskan mengenai perbedaan kepentingan antara *agent* dan *principal*. Teori keagenan ini dikenalkan oleh Alchian & Demsetz (1972) dan Jensen & Meckling (1976). Jensen (2000) dalam Boučková (2015) mendefinisikan teori agensi menggambarkan hubungan kontraktual di mana satu atau lebih individu (*principal*) menyewa satu atau lebih individu lainnya (*agent*) untuk melakukan tindakan yang menguntungkan *principal*. Dalam hal ini, terdapat pendelegasian wewenang kepada *agent* untuk membuat keputusan terbaik demi keuntungan *principal*.

Anggraeni (2011) menyatakan bahwa teori keagenan (*agency theory*) ini menjelaskan bahwa hubungan agensi terjadi ketika satu individu atau lebih (*principal*) mempekerjakan individu lain (*agent*) untuk menyediakan jasa tertentu dan kemudian memberikan kewenangan pengambilan keputusan kepada agen tersebut. Manajemen merupakan tenaga profesional (*agent*) yang memiliki pemahaman lebih mendalam dalam mengelola perusahaan, dengan tujuan agar pemilik perusahaan dapat memperoleh keuntungan seoptimal mungkin dengan biaya yang seefisien mungkin. Sementara itu, pihak *principal* merupakan pemilik perusahaan (pemegang saham) yang memiliki keinginan untuk mencapai keuntungan seoptimal mungkin sebanding dengan biaya yang telah mereka keluarkan. *Principal* juga memberikan insentif kepada *agent* dalam bentuk berbagai fasilitas, baik yang bersifat finansial maupun non-finansial.

Berdasarkan definisi dari Jensen (2000) dan Anggraeni (2011) dapat disimpulkan bahwa teori keagenan (*theory agency*) merupakan teori yang menjelaskan tentang hubungan kerja antara pemilik dan pemegang saham

perusahaan dengan pihak manajemen. Teori keagenan bisa terjadi karena adanya kontrak atau perjanjian antara *principal* dan *agent* dan disetujui oleh kedua belah pihak untuk menjalankan suatu hubungan kerjasama yang diharapkan agar *principal* dan *agen* bisa mencapai tujuannya masing-masing. Dimana manajemen adalah *agen* yang ditunjuk oleh pemegang saham atau *principal* yang memiliki hak untuk mengarahkan perusahaan atas nama pemilik atau pemegang saham.

Wildan (2017) mengungkapkan bahwa, teori keagenan membicarakan tentang konflik kepentingan antara manajemen (*agent*) dan pemegang saham atau stakeholder (*principal*), yang dapat menjadi pemicu terjadinya pergantian manajemen. *Principal* yang berperan sebagai pemasok modal memberikan wewenang kepada *agen* untuk mengelola aset tersebut dan *agen* harus wajib melaporkan perkembangan aset tersebut kepada *principal* secara berkala. Selain itu, menurut Eisenthart (1989) dalam Lesmono & Siregar (2021), menyatakan bahwa ada problem yang timbul dari hubungan kerjasama antara pemberi kerja (*principal*) dan manajemen (*agent*) yang disebabkan dua hal: pertama, keterbatasan pihak pemberi kerja atau pemilik untuk memperoleh informasi dan manajemen. Kedua, pihak pemilik (*principal*) memiliki sikap yang berbeda dengan pihak manajemen (*agent*) dalam menghadapi dan menerima resiko.

Pihak *principal* dan *agent* pada dasarnya memang memiliki sikap yang berbeda karena kedua pihak cenderung mementingkan dirinya sendiri sehingga dapat memunculkan kepentingan yang bertentangan di dalam suatu hubungan kontrak aktivitas bersama. Hal ini selaras dengan penelitian Lesmono & Siregar (2021), dimana pemegang saham (*principal*) biasanya hanya berorientasi pada hasil keuangan yang bertambah atau investasi mereka di dalam perusahaan. Sedangkan pihak *agent* diasumsikan menerima kepuasan berupa kompensasi keuangan dengan syarat-syarat yang menyertai hubungan tersebut dan di sisi lainnya *agen* berusaha untuk bertindak rasional dengan memaksimalkan kepentingan pribadinya juga. Kepentingan pribadi inilah yang dapat menyebabkan *agent* menyalahgunakan kewajibannya dalam penyampaian informasi pada *principal* dengan cara memberikan atau menahan informasi yang diminta

*principal* bila menguntungkan bagi agen. Selain itu, pihak *principal* menginginkan pengembalian yang sebesar-besarnya dan secepatnya atas investasi yang salah satunya dapat dilihat dengan kenaikan tiap saham yang dimiliki dalam laporan keuangan. Tetapi pada kenyataannya seringkali pihak manajemen (*agent*) memanipulasi laporan keuangan tersebut agar seolah-olah mencantumkan informasi kenaikan saham yang tidak sesuai agar terlihat laporan keuangan terlihat baik dan membuat juga kinerja manajemen terlihat baik pula di mata pihak *principal*. Sebab itulah untuk menjembatani kepentingan antara *principal* dan *agent* maka diperlukan seorang auditor independen.

Auditor Independen dibutuhkan untuk menilai kinerja manajemen (*agent*) mengenai kesesuaian tindakannya dengan kepentingan prinsipal melalui laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen (*agent*). Auditor independen harus menentukan secara objektif apakah laporan keuangan telah disajikan secara wajar dan sesuai serta mendeteksi apabila terjadi penyimpangan dari prinsip akuntansi yang berlaku (Wulandari, 2021).

### **2.1.2 Auditor Switching**

*Auditor switching* adalah pergantian auditor serta Kantor Akuntan Publik (KAP) yang melakukan penugasan audit pada suatu perusahaan klien yang bertujuan untuk meningkatkan independensi. Menurut Deliana et al., (2021), *auditor switching* merupakan suatu tindakan penting yang diambil oleh perusahaan klien untuk memutuskan beralih ke auditor atau kantor akuntan publik lain dalam melaksanakan tugas audit. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan independensi antara Kantor Akuntan Publik dan perusahaan klien.

Pergantian auditor secara umum dapat terjadi secara wajib (*mandatory*) dan sukarela (*voluntary*). Pergantian auditor yang dilakukan perusahaan klien secara *mandatory* adalah pergantian auditor yang dilakukan karena adanya unsur kewajiban untuk mentaati peraturan pemerintah yang berlaku. Sedangkan pergantian auditor secara *voluntary* adalah pergantian auditor yang dilakukan

perusahaan klien atas dasar unsur sukarela dan bukan karena adanya peraturan wajib dari pemerintah.

Pergantian auditor dan KAP secara *mandatory* oleh perusahaan-perusahaan di Indonesia telah tercantum dalam peraturan yang dibuat pemerintah. Peraturan mengenai *auditor switching* di Indonesia telah diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan (PMK) No. 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik pasal 3 ayat (1) dimana dijelaskan bahwa sebuah KAP hanya boleh memberikan jasa audit pada suatu entitas paling lama 6 tahun buku berturut-turut dan seorang Akuntan Publik paling lama 3 tahun buku berturut-turut. Kemudian peraturan ini mengalami pembaruan oleh pemerintah pada tahun 2015 dengan mengeluarkan peraturan baru yaitu PP No. 20/2015 tentang Praktik Akuntan Publik pasal 11 ayat (1) yang menjelaskan bahwa KAP tidak lagi dibatasi dalam melakukan audit atas suatu perusahaan. Pembatasan hanya berlaku untuk seorang Akuntan Publik yakni selama 5 tahun buku berturut-turut. Akan tetapi pada tahun 2017 OJK mengeluarkan peraturan baru yakni Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13/POJK.03/2017 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik Dalam Kegiatan Jasa Keuangan pasal 16 ayat (1) yang mana didalamnya menjelaskan bahwa penggunaan jasa Akuntan Publik yang sama dibatasi paling lama 3 tahun berturut-turut, sementara pembatasan untuk penggunaan jasa KAP bergantung pada hasil evaluasi Komite Audit.

Febrianto (2009) dalam Andra (2012) menyatakan bahwa pergantian auditor secara *mandatory* dengan secara *voluntary* bisa dibedakan atas dasar pihak mana yang menjadi fokus perhatian dari isu independensi auditor. Jika pergantian auditor terjadi secara sukarela, maka perhatian utama adalah pada sisi klien. Sebaliknya, jika pergantian terjadi secara wajib, perhatian utama beralih kepada auditor. Hal ini juga senada dikatakan oleh Arifin, (2017), bahwa Jika pergantian auditor terjadi secara *voluntary*, maka perhatian utama adalah pada sisi klien. Sebaliknya, jika pergantian terjadi secara *mandatory*, maka perhatian utama beralih ke auditor pengganti. Jika terjadi pergantian auditor secara *mandatory* maka yang terjadi adalah auditor dipisahkan paksa oleh peraturan yang berlaku.

*Auditor switching* merupakan suatu keputusan yang melewati pemikiran yang panjang untuk merealisasikannya karena tindakan tersebut dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan yang akan dihasilkan dan juga berpengaruh terhadap keuntungan yang akan dicapai oleh perusahaan tersebut (Malek & Saidin, 2014). Dalam melakukan *auditor switching* tentunya perusahaan klien memiliki alasan tertentu untuk melakukannya. Wijayani (2011) dalam Wildan (2017) mengemukakan bahwa, perubahan auditor dapat disebabkan oleh adanya aturan yang membatasi durasi kontrak audit. Alasan lainnya adalah karena adanya ketidaksepakatan atas praktik akuntansi tertentu, maka klien akan berpindah ke auditor yang bisa menjalin kesepakatan dengan perusahaan klien. Tentunya dalam kesepakatan tersebut, manajemen perusahaan pasti akan berusaha menghindari kemungkinan auditor memberikan laporan audit yang menyatakan opini wajar dengan pengecualian, karena hal tersebut dapat memberikan dampak negatif terhadap persepsi para pemangku kepentingan atau investor perusahaan secara umum, dan khususnya terhadap manajemen perusahaan (Heliodro et.al., 2015) dalam (Wildan, 2017).

Faktor berikutnya yaitu pergantian manajemen, Damayanti & Sudarma (2007) dalam Damayanti (2019) menyatakan bahwa pergantian manajemen merupakan pergantian direksi perusahaan yang dapat disebabkan karena keputusan rapat umum pemegang saham atau direksi berhenti karena kemauan sendiri. Selain itu, *auditor switching* dapat terjadi karena kondisi keuangan suatu perusahaan yang tidak stabil atau sedang dalam keadaan yang sulit atau dikenal sebagai *financial distress*. Kondisi keuangan yang menurun dan tidak stabil cenderung berujung pada kebangkrutan dan dapat menyebabkan sebuah perusahaan melakukan *auditor switching* (Andini, 2020).

### **2.1.3 Opini Audit**

Untuk mempertanggungjawabkan kinerja perusahaan kepada *stakeholder* maka laporan keuangan perlu diaudit terlebih dahulu oleh auditor. Audit laporan keuangan merupakan suatu hal yang wajib dilakukan untuk seluruh perusahaan

yang *go public*. Auditing memiliki potensi untuk memberikan nilai tambah pada laporan keuangan perusahaan karena akuntan publik merupakan pihak yang terampil dan independen pada akhirnya menyampaikan pendapat mengenai kewajaran pada laporan keuangan (Agoes, 2017).

Jusuf (2014) menyatakan bahwa auditing adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti yang berhubungan dengan asersi tentang tindakan-tindakan dan kejadian-kejadian ekonomi secara objektif untuk menentukan tingkat kepatuhan antara asersi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Adapun hasil dari audit yang akan diberikan yaitu berupa sebuah opini dari auditor atas laporan keuangan yang telah diperiksanya.

Opini audit merupakan sebuah pendapat yang dikeluarkan seorang auditor setelah melakukan pengauditan pada laporan keuangan sebuah perusahaan. Menurut Mulyadi (2016), opini audit adalah pendapat yang disampaikan oleh auditor mengenai kesesuaian penyajian laporan keuangan perusahaan yang menjadi objek audit oleh auditor tersebut. Opini audit untuk laporan keuangan adalah pendapat yang telah disesuaikan dengan kriteria tertentu, dimana digunakan untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, seperti resiko kesalahan (penyimpangan), serta sebagai bukti yang mendukung atas penyusunan laporan keuangan.

Auditor perlu menyusun suatu pendapat mengenai apakah mereka telah memperoleh keyakinan yang memadai mengenai apakah sebuah laporan keuangan dalam segala hal yang material dan disusun sesuai dengan kerangka pelaporan keuangan yang berlaku. Agar dapat menetapkan suatu opini, auditor perlu yakin bahwa laporan keuangan secara menyeluruh tidak mengandung kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kesengajaan maupun kecurangan. Hal ini sejalan dengan ketentuan standar yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI), sebagaimana dijelaskan dalam Standar Audit yang menyatakan bahwa "auditor harus mengevaluasi apakah laporan keuangan

disusun, dalam semua hal yang material, sesuai dengan ketentuan dalam kerangka pelaporan keuangan yang berlaku. Pengevaluasian tersebut harus mencakup pertimbangan atas aspek kualitatif praktik akuntansi entitas, termasuk indikator kemungkinan penyimpangan dalam pertimbangan manajemen" (SA 700, 12).

Jusuf (2014), menyatakan bahwa ada empat opini yang dapat dinyatakan atas audit laporan keuangan, yaitu:

#### 1. Opini Wajar Tanpa Pengecualian

Dalam menerbitkan Opini wajar Tanpa Pengecualian untuk laporan keuangan bertujuan umum yang disusun berdasarkan kerangka pelaporan keuangan yang berlaku (kerangka pelaporan wajar), ada beberapa syarat yang harus dipenuhi yaitu:

Auditor perlu membuat kesimpulan apakah mereka telah memperoleh keyakinan yang memadai tentang apakah laporan keuangan yang telah diaudit tersebut secara menyeluruh tidak mengandung kesalahan penyajian material. Kesimpulan tersebut harus memperhitungkan:

- a. Kesimpulan auditor, berdasarkan SA 330, bahwa bukti audit yang cukup dan tepat telah diperoleh;
- b. Kesimpulan auditor, berdasarkan SA 450, bahwa kesalahan penyajian yang tidak dikoreksi adalah tidak material, baik secara individual maupun secara kolektif; dan
- c. Evaluasi yang diharuskan oleh paragraf 12-15 SA 700 sebagai berikut:
  - 1) Auditor harus mengevaluasi apakah laporan keuangan disusun, dalam semua hal yang material, sesuai dengan ketentuan dalam kerangka pelaporan keuangan yang berlaku. Pengevaluasian tersebut harus mencakup pertimbangan atas aspek kualitatif praktik akuntansi entitas, termasuk indikator kemungkinan penyimpangan dalam pertimbangan manajemen (SA 700, 12).
  - 2) Secara khusus, auditor harus mengevaluasi apakah dari sudut pandang ketentuan kerangka pelaporan keuangan yang berlaku:

- a) Laporan keuangan mengungkapkan kebijakan akuntansi signifikan yang dipilih dan ditetapkan secara memadai;
  - b) Kebijakan akuntansi yang dipilih dan diterapkan konsisten dengan kerangka pelaporan keuangan yang berlaku dan sudah tepat;
  - c) Estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen adalah wajar;
  - d) Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan adalah relevan, dapat diandalkan, dapat diperbandingkan, dan dapat dipahami;
  - e) Laporan keuangan menyediakan pengungkapan yang memadai untuk memungkinkan pengguna laporan keuangan yang dituju memahami pengaruh transaksi dan peristiwa material terhadap informasi yang disampaikan dalam laporan keuangan; dan
  - f) Terminologi yang digunakan dalam laporan keuangan, termasuk judul setiap laporan keuangan sudah tepat. (SA 700, 13)
- 3) Penyesuaian auditor tentang apakah laporan keuangan mencapai penyajian wajar harus mencakup pertimbangan:
- a) Penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan secara keseluruhan; dan
  - b) Apakah laporan keuangan, termasuk catatan atas laporan keuangan terkait mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.
- 4) Auditor harus mengevaluasi apakah laporan keuangan merujuk secara memadai pada, atau menjelaskan, kerangka pelaporan keuangan yang berlaku.

## 2. Opini Wajar Dengan Pengecualian

Auditor perlu memberikan Opini Wajar Dengan Pengecualian jika:

- a. Ketika auditor telah memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat dan menyimpulkan bahwa kesalahan penyajian, baik secara individual maupun secara agregasi, adalah material, akan tetapi tidak menyebar (pervasif) terhadap laporan keuangan; atau
- b. Auditor tidak memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk mendasari suatu opini audit, akan tetapi auditor menyimpulkan bahwa

pengaruh kesalahan penyajian yang tidak terdeteksi pada laporan keuangan, jika ada dapat menjadi material, tetapi tidak pervasif.

### 3. Opini Tidak Wajar

Auditor memberikan Opini Tidak Wajar ketika auditor telah mengumpulkan bukti audit yang memadai dan relevan, lalu menyimpulkan bahwa kesalahan penyajian, baik secara individual maupun secara keseluruhan, bersifat material dan meresap pada laporan keuangan.

### 4. Opini Tidak Menyatakan Pendapat

Opini Tidak Menyatakan Pendapat harus dikeluarkan auditor ketika auditor tidak dapat memperoleh bukti audit yang cukup kuat dan tepat untuk mendasari pengambilan sebuah opini, dan auditor menyimpulkan pengaruh penyajian material yang tidak terdeteksi yang mungkin timbul terhadap laporan keuangan, jika ada dapat bersifat material dan pervasif. Auditor harus tidak memberikan pendapat ketika, dalam situasi yang sangat jarang terjadi dan melibatkan banyak ketidakpastian, meskipun telah mengumpulkan bukti audit yang memadai dan relevan mengenai ketidakpastian tersebut, tetapi tetap tidak memungkinkan untuk merumuskan suatu opini atas laporan keuangan karena ketidakpastian tersebut memiliki potensi untuk memberikan dampak kumulatif yang mungkin muncul pada laporan keuangan.

Perusahaan tentunya sangat memerlukan jasa auditor untuk melakukan pemeriksaan atas laporan keuangan yang telah dibuat oleh manajemen perusahaan. Auditor mengeluarkan opini dan menyampaikannya pada berbagai pihak yang berkepentingan yang digunakan untuk pengambilan keputusan pada perusahaan. Jika suatu perusahaan tidak melakukan audit pada laporan keuangannya maka akan berdampak adanya kemungkinan laporan keuangan tersebut mengandung kesalahan baik yang disengaja maupun tidak disengaja. Hal ini berdampak pada kepercayaan kewajaran laporan keuangan tersebut pada *stakeholder* terhadap manajemen perusahaan.

#### 2.1.4 Pergantian Manajemen

Pergantian manajemen adalah suatu pergantian pada jajaran dewan direksi yang dilakukan oleh perusahaan. pergantian manajemen pada suatu perusahaan terjadi karena keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) maupun direksi berhenti atas kemauan sendiri. Pergantian manajemen pastinya menyebabkan berbagai perubahan-perubahan yang terjadi di dalam lingkungan bisnis pada perusahaan. Karena adanya perubahan ini, maka akan berdampak juga pada pergantian auditor yang dilakukan oleh perusahaan tersebut.

Manajemen perusahaan yang baru akan menerapkan aturan dan metode akuntansi yang baru yang sesuai sehingga membutuhkan kerjasama yang baik dengan auditor yang diharapkan akan sesuai dengan gaya kepemimpinan manajemen perusahaan yang baru. Dengan kata lain, apabila manajemen perusahaan diubah oleh Dewan direksi, akan menimbulkan adanya perubahan dalam kebijakan yang ada di dalam perusahaan. Adanya faktor kepentingan tersebut merupakan salah satu penyebab perusahaan melakukan *auditor switching*, karena biasanya masuknya direksi baru, CEO atau manajer membutuhkan auditor yang lebih berkualitas dan dapat diajak kerja sama serta dapat membantunya untuk memenuhi tuntutan pertumbuhan perusahaan (Wulandari, 2021).

Faktor tersebut berkaitan dengan teori agensi (*agency theory*), di mana teori agensi muncul karena adanya pihak *principal* yang berkolaborasi dengan *agent* untuk suatu jasa yang dalam proses tersebut, terdapat pendelegasian wewenang kepada *agent* untuk mengambil keputusan. Hal ini selaras dengan pendapat Anggraeni (2011) yang menyatakan bahwa menjelaskan bahwa hubungan agensi terbentuk ketika satu orang atau lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa yang selanjutnya, *principal* mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada *agent* tersebut. Hubungan antara auditor dan klien memiliki hubungan timbal balik, dalam hal ini klien mengontrak auditor untuk mengaudit laporan keuangannya agar laporan tersebut dapat

diandalkan dan relevan, mendatangkan investor. Di sisi lain, auditor memiliki kewajiban untuk mengaudit laporan keuangan klien secara profesional, serta mengungkapkan dengan transparan dan objektif. Jika manajemen merasa auditor tidak kompeten dalam menjalankan tugasnya, hal ini tentu dapat mendorong manajemen untuk mempertimbangkan pergantian auditor (Mubarrok & Islam, 2020).

#### **2.1.5 *Financial Distress***

*Financial distress* adalah suatu peristiwa ketidakstabilan kondisi keuangan atau tahapan penurunan kondisi keuangan suatu perusahaan. Menurut Wulandari (2021), *financial distress* dapat diartikan sebagai suatu kondisi dimana keuangan perusahaan sedang dalam keadaan tidak stabil atau dengan kata lain perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan. Apabila kondisi ini terjadi maka dapat merugikan berbagai pihak seperti pemegang saham, kreditur, manajer bahkan *supplier* karena dikhawatirkan akan membuat perusahaan mengalami kebangkrutan atau likuidasi. Kesulitan keuangan (*financial distress*) yang dialami perusahaan terjadi ketika perusahaan tersebut tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya dan terancam bangkrut (Salim & Rahayu, 2014).

*Financial distress* bisa terjadi dan dialami oleh semua perusahaan, terutama sebuah perusahaan jika kondisi perekonomian di negara tempat perusahaan tersebut beroperasi mengalami berbagai permasalahan politik, ekonomi, maupun sosial dan budaya yang dapat menyebabkan krisis ekonomi terjadi. Peluang sebuah terjadinya *financial distress* pada suatu perusahaan meningkat ketika biaya tetap perusahaan tinggi, aset likuid, atau pendapatan yang sangat sensitif terhadap resesi ekonomi (Sutra & Mais, 2019).

Sebuah perusahaan akan mengalami kondisi *financial distress* terlebih dahulu sebelum akhirnya perusahaan tersebut mengalami kebangkrutan. Penelitian Sutra & Mais (2019), menyatakan bahwa penyebab perusahaan mengalami kondisi *financial distress* terlebih dahulu sebelum mengalami kebangkrutan karena pada saat tersebut keuangan yang terjadi pada perusahaan tersebut dalam keadaan yang

krisis, dimana dalam keadaan seperti ini perusahaan dapat dikatakan mengalami penurunan dana atau biaya untuk modal kerja dalam menjalankan kegiatan usahanya. Penurunan dana tersebut dapat disebabkan karena adanya penurunan pendapatan dari hasil penjualan dari operasi yang dilakukan perusahaan yang diharapkan dari hasil kegiatan penjualan tersebut agar mendapatkan laba yang maksimal, namun pendapatan atau hasil yang sebenarnya diperoleh tidak sesuai dan tidak sebanding dengan kewajiban atau hutang yang telah jatuh tempo dan harus dibayarkan. Kekurangan biaya modal kerja ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya adalah kewajiban atau hutang lancar dan biaya operasi yang terlalu tinggi. Jika perusahaan tidak mengambil tindakan perbaikan dan evaluasi pada saat mengalami *financial distress*, maka perusahaan tersebut dapat mengalami kebangkrutan.

*Financial distress* merupakan salah satu faktor perusahaan melakukan *auditor switching*. Karena penurunan kondisi keuangan terjadi pada saat *financial distress*, perusahaan terpaksa mengganti auditor agar sesuai dengan kondisi keuangan perusahaan. Hal ini selaras dengan penelitian Andini (2020) yang di dalam penelitiannya menyatakan bahwa kondisi keuangan juga dapat menyebabkan perusahaan tidak dapat memenuhi biaya audit sehingga terpaksa melakukan pergantian KAP. Selain itu, perusahaan mempunyai cara lain untuk mengatasi *financial distress* dengan cara meningkatkan kepercayaan *stakeholder* dan membuat investor tertarik berinvestasi di perusahaan tersebut dengan mengganti mengganti auditornya ke auditor yang lebih berkualitas dengan harapan untuk meningkatkan kepercayaan dari para pemegang saham (Wulandari, 2021).

Prasetyo (2019) dalam Wulandari (2021), terdapat lima bentuk *financial distress* atau kesulitan keuangan yang dapat dialami oleh suatu perusahaan, yakni sebagai berikut:

### 1. *Economic Failure*

Suatu situasi dimana pendapatan perusahaan tidak mencukupi untuk menutupi seluruh biaya operasional perusahaan, termasuk biaya modal.

### 2. *Business Failure*

Suatu situasi dimana perusahaan menghentikan kegiatan operasionalnya dengan maksud untuk meminimalkan kerugian yang mungkin timbul bagi para kreditornya.

### 3. *Technical Insolvency*

Suatu kondisi dimana perusahaan menghentikan kegiatan operasionalnya dengan tujuan untuk mengurangi potensi kerugian yang dapat terjadi bagi kreditornya.

### 4. *Insolvency in Bankruptcy*

Suatu situasi dimana nilai buku dari keseluruhan kewajiban melebihi nilai pasar aset perusahaan.

### 5. *Legal Bankruptcy*

Suatu keadaan dimana perusahaan dikatakan bangkrut secara hukum.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai topik faktor-faktor yang mempengaruhi *auditor switching* telah banyak dilakukan sebelumnya dengan menggunakan berbagai variabel dan hasil penelitian yang ditunjukkan yang beragam. Berikut adalah tabel penelitian terdahulu mengenai auditor switching:

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

| No | Judul, Penulis, dan Tahun Penelitian                                              | Variabel Penelitian                                                                       | Subjek dan Objek                                                 | Metode dan Analisis Data                            | Hasil Penelitian                                                                                |
|----|-----------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Auditor Switching</i> (Studi Empiris) | <b>Variabel:</b><br>1. Audit Fee<br>2. KAP Size<br>3. Perubahan Manajemen<br>4. Financial | <b>Objek:</b><br>Perusahaan keuangan yang terdaftar di BEI tahun | Statistik Deskriptif dan Analisis Regresi Logistik. | 1. <i>Audit fee</i> tidak berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i> ,<br>2. <i>KAP size</i> |

| No | Judul, Penulis, dan Tahun Penelitian                                                                                                                                                                                     | Variabel Penelitian                                                                                                                                                                                   | Subjek dan Objek                                                                                                                                               | Metode dan Analisis Data                                               | Hasil Penelitian                                                                                                                                                                                                                                                                                              |
|----|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    | <p>Pada Perusahaan Keuangan (<i>Finance</i>) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)</p> <p>(Drs. Yuli Tri Cahyono, M.M, Destiana Ningrum Sari 2022).</p>                                                                | <p>Distress</p> <p>5. Audit Opinion</p>                                                                                                                                                               | <p>2017-2020.</p> <p><b>Subjek:</b><br/>136 laporan keuangan tahunan.</p>                                                                                      |                                                                        | <p>berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i></p> <p>3. Perubahan Manajemen berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i></p> <p>4. <i>Financial distress</i> tidak berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i>,</p> <p>5. <i>Audit Opinion</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Auditor switching</i>.</p> |
| 2. | <p>Analisis Hubungan Klien-Auditor: Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pergantian Auditor (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia Periode 2018-2020)</p> <p>(Nabila Aulia Azari dan Agus Purwanto 2022).</p> | <p><b>Variabel:</b></p> <p>1. pergantian dalam manajemen klien</p> <p>2. kompleksitas klien</p> <p>3. ukuran klien</p> <p>4. pertumbuhan perusahaan klien</p> <p>5. ukuran kantor akuntan public.</p> | <p><b>Objek:</b><br/>perusahaan manufaktur di Indonesia yang terdaftar di BEI periode tahun 2018-2020.</p> <p><b>Subjek:</b><br/>54 perusahaan manufaktur.</p> | <p>Analisis Regresi logistik dan metode <i>purposive sampling</i>.</p> | <p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa pergantian dalam manajemen, kompleksitas dan ukuran KAP tidak berpengaruh pada pergantian auditor. Sedangkan pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap pergantian auditor.</p>                                                                       |
| 3. | Faktor-faktor                                                                                                                                                                                                            | <b>Variabel:</b>                                                                                                                                                                                      | <b>Objek:</b>                                                                                                                                                  | Analisis                                                               | Opini audit,                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |

| No | Judul, Penulis, dan Tahun Penelitian                                                                                                                                                 | Variabel Penelitian                                                                                                                                 | Subjek dan Objek                                                                                                                                        | Metode dan Analisis Data                                         | Hasil Penelitian                                                                                                                                                                                                                                                                                              |
|----|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    | yang mempengaruhi <i>audit switching</i> .<br><br>(Deliana, Abdul Rahman, dan Lifian Monica 2021).                                                                                   | 1. opini audit.<br>2. pergantian management.<br>3. <i>financial distress</i> .                                                                      | Perusahaan manufaktur di Indonesia yang terdaftar di BEI Priode 2016-2018.<br><br><b>Subjek:</b><br>43 perusahaan dan data observasi sebanyak 129 data. | Regresi logistik dan metode <i>purposive sampling</i> .          | pergantian management, dan <i>Financial distress</i> tidak mempengaruhi auditor switching.                                                                                                                                                                                                                    |
| 4. | Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching Terhadap Property Dan Real Estate Periode 2017-2019<br><br>(Tengku Suripah Rani Mutiah, Riana Rachmawati Dewi, Rosa Nikmatul Fajri, 2021) | <b>Variabel:</b><br>1. <i>financial distress</i><br>2. KAP Size<br>3. <i>Management turnover</i><br>4. <i>Audit opinion</i><br>5. Ukuran Perusahaan | <b>Objek:</b><br>Perusahaan bidang property dan real estate yang terdaftar di BEI periode 2017-2019<br><br><b>Subjek:</b><br>106 perusahaan             | Analisis Regresi logistik dan metode <i>purposive sampling</i> . | 1. <i>Financial distress</i> tidak mempengaruhi auditor switching.<br>2. Ukuran KAP tidak mempengaruhi auditor switching.<br>3. Pergantian manajemen tidak mempengaruhi auditor switching<br>4. Opini audit tidak mempengaruhi auditor switching.<br>5. Ukuran Perusahaan mempengaruhi auditor switching pada |

| No | Judul, Penulis, dan Tahun Penelitian                                                                                                                                                                  | Variabel Penelitian                                                                                                                                                                                                                                 | Subjek dan Objek                                                                                                                                                                    | Metode dan Analisis Data                                               | Hasil Penelitian                                                                                                                                                                                                                                                                       |
|----|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                                                                                                                                                                                                       |                                                                                                                                                                                                                                                     |                                                                                                                                                                                     |                                                                        | sub sektor <i>property</i> dan <i>real estate</i> periode 2017-2019.                                                                                                                                                                                                                   |
| 5. | <p><i>The Effect Of Management Change, Audit Opinion, Company Size, Financial Distress And Auditor Reputation On Auditor Switching</i></p> <p>(Ahmad Zakie Mubarrok dan Almer Reyhan Islam, 2020)</p> | <p><b>Variabel:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>management change</i></li> <li>2. <i>audit opinion</i></li> <li>3. <i>company size</i></li> <li>4. <i>financial distress</i></li> <li>5. <i>auditor reputation</i>.</li> </ol> | <p><b>Objek:</b></p> <p>Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2018</p> <p>Subjek: 109 perusahaan</p>                                                             | <p>Analisis Regresi logistik dan metode <i>purposive sampling</i>.</p> | <p>Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa perubahan manajemen, opini audit, <i>financial distress</i> dan reputasi auditor berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i>.</p>                                                                                |
| 6. | <p>Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Auditor Switching</i> di Indonesia</p> <p>(Damayanti, Widaryanti, Panca Wahyuningsih 2019).</p>                                                        | <p><b>Variabel:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Auditor switching,</li> <li>2. <i>financial distress</i>,</li> <li>3. ukuran KAP, pergantian manajemen,</li> <li>4. perubahan ROA dan pertumbuhan perusahaan.</li> </ol>          | <p><b>Objek:</b></p> <p>perusahaan <i>real estate</i> dan <i>property</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.</p> <p><b>Subjek:</b> 123 sampel penelitian</p> | <p>Analisis Regresi logistik dan metode <i>purposive sampling</i></p>  | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>financial distress</i> tidak berpengaruh terhadap auditor switching,</li> <li>2. ukuran kap mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap auditor switching,</li> <li>3. pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap auditor</li> </ol> |

| No | Judul, Penulis, dan Tahun Penelitian                                                                                                                                                                   | Variabel Penelitian                                                                        | Subjek dan Objek                                                                                                        | Metode dan Analisis Data                                     | Hasil Penelitian                                                                                                                                                                                                                                                                          |
|----|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                                                                                                                                                                                                        |                                                                                            |                                                                                                                         |                                                              | switching,<br>4. perubahan ROA tidak berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i> dan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i> .                                                                                                                       |
| 7. | Pengaruh Pergantian Manajemen dan <i>Audit Fee</i> pada <i>Auditor Switching</i> Dengan Reputasi Auditor Sebagai Variabel Pemoderasi<br><br>(Made Widi Wulandari dan I Dewa Gede Dharma Suputra, 2018) | <b>Variabel:</b><br>1. Pergantian management<br>2. Audit fee<br>3. Reputasi auditor        | <b>Objek:</b><br>Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.<br><br><b>Subjek:</b><br>144 perusahaan | Metode purposive sampling dan analisis statistik deskriptif. | 1. Pergantian manajemen memiliki pengaruh positif pada <i>auditor switching</i> ,<br>2. <i>audit fee</i> tidak berpengaruh pada <i>auditor switching</i><br>3. reputasi auditor tidak dapat memoderasi pengaruh pergantian manajemen dan <i>audit fee</i> pada <i>auditor switching</i> . |
| 8. | Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perusahaan Dalam                                                                                                                                                       | <b>Variabel:</b><br>1. Opini Audit<br>2. <i>Financial Distres</i><br>3. <i>Audit Delay</i> | <b>Objek:</b><br>Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di                                                                | Analisis statistik deskriptif dan <i>purposive</i>           | 1. Opini audit tahun sebelumnya tidak berpengaruh                                                                                                                                                                                                                                         |

| No | Judul, Penulis, dan Tahun Penelitian                                                                                                                                                                    | Variabel Penelitian                                                                                                                                                                                    | Subjek dan Objek                                                                                                               | Metode dan Analisis Data                                  | Hasil Penelitian                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |
|----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    | Melakukan <i>Auditor Switching</i><br><br>(Bayu Arifin 2017).                                                                                                                                           |                                                                                                                                                                                                        | BEI 2010-2015.<br><br><b>Subjek:</b><br>90 Perusahaan                                                                          | <i>sampling</i>                                           | terhadap <i>Auditor switching</i> .<br>2. <i>Financial distress</i> tidak berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i> .<br>3. <i>Audit delay</i> berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i> .                                                                                                                      |
| 9. | Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Auditor Switching</i> Pada Perusahaan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2015<br><br>(Aminah, Alfiani Werdhaningtyas, Rosmiati Tarmizi, 2017) | <b>Variabel:</b><br>1. <i>Management turnover</i> (CEO).<br>2. <i>KAP size</i> .<br>3. Opini audit.<br>4. Ukuran klien.<br>5. <i>Audit tenure</i> (lamanya waktu dalam hubungan auditor dengan klien). | <b>Objek:</b><br>Perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI (2010-2015).<br><br><b>Subjek:</b><br>65 perusahaan manufaktur. | Analisis Regresi Logistik dan <i>purposive sampling</i> . | 1. Opini audit tidak berpengaruh terhadap <i>Auditor Switching</i> .<br>2. Pergantian manajemen (CEO) berpengaruh terhadap <i>Auditor Switching</i> .<br>3. Ukuran KAP (KAP) berpengaruh terhadap <i>Auditor Switching</i> .<br>4. Ukuran perusahaan klien (LNTA) tidak berpengaruh terhadap <i>Auditor Switching</i> . |

| No  | Judul, Penulis, dan Tahun Penelitian                                                                                                                                                                                                        | Variabel Penelitian                                                                                                                                                  | Subjek dan Objek                                                                                                             | Metode dan Analisis Data                             | Hasil Penelitian                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |
|-----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|     |                                                                                                                                                                                                                                             |                                                                                                                                                                      |                                                                                                                              |                                                      | 5. <i>Audit tenure (TENURE)</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Auditor Switching</i> .                                                                                                                                                                                                                                             |
| 10. | Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Auditor Switching</i> (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011-2015).<br><br>(Jessica Stephanie dan Tri Jatmiko Wahyu Prabowo 2017). | <b>Variabel:</b><br>1. Perubahan management<br>2. <i>Qualified opinion</i> .<br>3. <i>Company size</i> .<br>4. <i>Financial distress</i> .<br>5. <i>Audit fees</i> . | <b>Objek:</b><br>Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI (2011-2015).<br><br><b>Subjek:</b><br>125 perusahaan manufaktur | Statistik deskriptif dan <i>purposive sampling</i> . | 1. ukuran klien ( <i>size</i> ) memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap variabel dependennya, yaitu <i>auditor switching</i> .<br>2. Perubahan manajemen, <i>Qualified opinion</i> , <i>company size</i> , <i>Financial distress</i> , dan <i>audit fees</i> tidak berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i> . |

## 2.3 Kerangka Pemikiran

### 2.3.1 Pengaruh Opini Audit terhadap *Auditor Switching*

Opini audit merupakan sebuah pendapat yang diberikan oleh auditor mengenai kewajaran penyajian laporan keuangan perusahaan tempat auditor melaksanakan

audit. Opini auditor menentukan baik buruknya kondisi keuangan perusahaan. Opini audit juga merupakan salah satu dasar informasi yang dibutuhkan oleh para pihak-pihak yang berkepentingan dan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Tentunya setiap manajemen perusahaan menginginkan auditor untuk memberikan opini wajar tanpa pengecualian karena dengan mendapatkan opini tersebut akan berpengaruh positif terhadap perusahaan. Investor akan lebih percaya untuk menginvestasikan modalnya pada perusahaan yang mendapatkan opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) dalam laporan keuangannya (Mubarrok & Islam, 2020). Apabila opini auditor memberikan opini selain wajar tanpa pengecualian besar kemungkinan perusahaan akan mencari auditor yang baru, dikarenakan dengan opini tersebut akan merusak reputasi perusahaan dimata investor (Mutiah et al., 2021).

### **2.3.2 Pengaruh Pergantian Manajemen terhadap Auditor Switching**

Pergantian manajemen merupakan suatu perubahan yang terjadi dalam susunan dewan direksi yang dilakukan oleh perusahaan. Pergantian manajemen dalam suatu perusahaan terjadi baik karena keputusan dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) maupun karena keputusan dari direksi yang mengundurkan diri atas inisiatif mereka sendiri. Pada umumnya, manajemen perusahaan yang baru akan menerapkan aturan dan metode akuntansi yang baru yang sesuai sehingga membutuhkan kerjasama yang baik dengan auditor yang diharapkan akan sesuai dengan gaya kepemimpinan manajemen perusahaan yang baru. Dengan kata lain, jika terjadi perubahan dalam kepemimpinan perusahaan oleh Dewan Direksi, maka hal tersebut akan mengakibatkan adanya modifikasi dalam kebijakan perusahaan. Sejalan dengan hasil penelitian Mubarrok & Islam (2020) yang menyatakan bahwa pergantian manajemen secara langsung maupun tidak langsung, dapat menjadi dorongan untuk melakukan pergantian auditor karena manajemen baru cenderung mencari Kantor Akuntan Publik (KAP) yang sejalan dengan kebijakan-kebijakan mereka. Beberapa penelitian yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa pergantian manajemen memiliki dampak terhadap keputusan untuk beralih auditor. Hal juga didukung dengan hasil penelitian yang

dilakukan oleh Mubarrok & Islam (2020), Wulandari & Suputra (2018), dan penelitian Cahyono & Sari (2022).

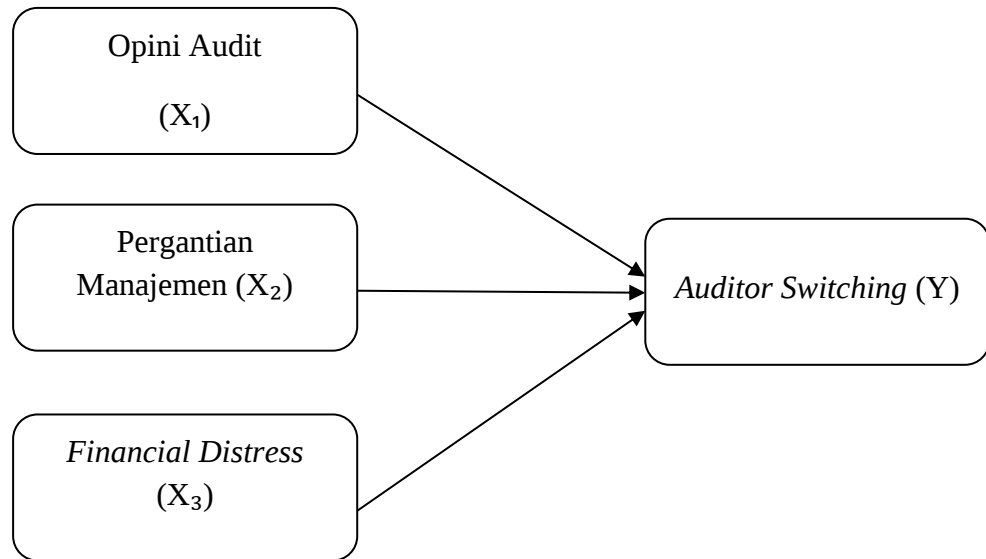
### **2.3.3 Pengaruh *Financial Distress* terhadap *Auditor Switching***

*Financial distress* adalah suatu peristiwa ketidakstabilan kondisi keuangan atau tahapan penurunan kondisi keuangan suatu perusahaan dan akhirnya bisa berdampak pada perusahaan mengalami kebangkrutan. Menurut Wulandari (2021) *Financial distress* dapat diartikan sebagai suatu kondisi dimana keuangan perusahaan sedang dalam keadaan tidak stabil atau dengan kata lain perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan. Apabila kondisi ini terjadi maka dapat merugikan berbagai pihak seperti pemegang saham, kreditur, manajer bahkan *supplier* karena dikhawatirkan akan membuat perusahaan mengalami kebangkrutan atau likuidasi. Menurunnya kondisi keuangan perusahaan dapat memicu perusahaan untuk melakukan *auditor switching* yakni mengganti auditornya ke auditor yang lebih berkualitas dengan harapan untuk meningkatkan kepercayaan dari para pemegang saham. Selain itu penurunan kondisi keuangan juga dapat menyebabkan perusahaan tidak dapat memenuhi biaya audit sehingga terpaksa melakukan pergantian KAP (Andini, 2020). Hal ini juga didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mubarrok & Islam (2020) yang menunjukkan bahwa *financial distress* berpengaruh terhadap *auditor switching*.

## **2.4 Model Penelitian**

Penelitian ini membahas pengaruh opini audit, pergantian manajemen, dan *financial distress* terhadap nilai *auditor switching* pada perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021. Terdapat tiga variabel independen dan satu variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini, diantaranya variabel opini audit (X1), variabel pergantian manajemen (X2), dan variabel *financial distress* (X3) menggunakan *Debt to Asset* (DAR) sebagai indikatornya. Variabel *auditor switching* (Y) merupakan variabel dependen dalam penelitian ini.

Berdasarkan tinjauan pustaka, tujuan penelitian, dan hasil penelitian sebelumnya serta permasalahan yang telah dikemukakan sebagai latar belakang penelitian ini, maka sebagai dasar untuk merumuskan hipotesis, berikut disajikan kerangka penelitian yang dituangkan pada model penelitian berikut.



**Gambar 2.2 Model Penelitian**

## 2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan model penelitian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H1: Opini audit berpengaruh terhadap *auditor switching*.

H2: Pergantian Manajemen berpengaruh terhadap *auditor switching*.

H3: *Financial distress* berpengaruh terhadap *auditor switchin*

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif, dimana penelitian ini menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik (Wulandari, 2021). Sujarweni (2016) menyatakan, penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat diperoleh dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Pendekatan kuantitatif memusatkan perhatian pada gejala-gejala yang mempunyai karakteristik tertentu di dalam kehidupan manusia yang dinamakan variabel. penelitian ini adalah penelitian eksplanatori yang mana bertujuan untuk menguji suatu hipotesis guna menjelaskan hubungan kausal dari beberapa variabel. Penelitian ini akan menguji pengaruh opini audit, pergantian manajemen, dan *financial distress* terhadap *auditor switching* pada perusahaan sektor Real Estate dan Properti yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2021.

#### **3.2 Populasi dan Sampel Penelitian**

##### **3.2.1 Populasi**

Populasi merupakan keseluruhan jumlah yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki karakteristik atau ciri-ciri khusus, yang kemudian menjadi dasar untuk membuat suatu kesimpulan (Sujarweni, 2016). Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor Real Estate dan Properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2021. Berdasarkan data yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI), jumlah perusahaan sektor Real Estate dan Properti yang terdaftar pada tahun 2019-2021 adalah 83 perusahaan.

##### **3.2.2 Sampel**

Sampel merupakan bagian dari sejumlah karakteristik atau ciri-ciri khusus yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian (Sujarweni, 2016).

Sampel yang digunakan pada penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu. Berdasarkan pada penelitian Wildan (2017), pada pengambilan sampel diterapkan teknik *purposive sampling* yang dimana pemilihan sampel dilakukan berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti. Berikut adalah kriteria yang ditetapkan untuk penelitian ini:

1. Perusahaan sektor Real Estate dan Properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian dari tahun 2019 sampai 2021.
2. Perusahaan telah mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit dari tahun 2019 sampai tahun 2021.
3. Perusahaan Real Estate dan Properti yang menyajikan laporan keuangannya dalam mata uang Rupiah.
4. Memiliki data-data yang lengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

**Tabel 3. 1 Penentuan Sampel**

| No. | Kriteria                                                                                                                      | Jumlah     |
|-----|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------|
| 1.  | Jumlah seluruh perusahaan sektor <i>real estate</i> dan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021. | 83         |
| 2.  | Perusahaan <i>real estate</i> dan properti yang tidak mempublikasi laporan tahunan secara lengkap dari tahun 2019-2021.       | (34)       |
| 3.  | Perusahaan <i>real estate</i> dan properti yang tidak menyajikan laporan keuangannya dalam mata uang Rupiah.                  | (0)        |
| 4.  | Perusahaan yang tidak memiliki data lengkap yang dibutuhkan dalam penelitian.                                                 | (7)        |
|     | <b>Jumlah Sampel</b>                                                                                                          | <b>42</b>  |
|     | <b>Total Pengamatan (42 Perusahaan x 3 tahun)</b>                                                                             | <b>126</b> |

Penentuan kriteria tersedianya laporan keuangan tahunan dan data yang lengkap serta berturut-turut dari tahun 2019 hingga 2021 dikarenakan data yang disajikan harus bersifat menyeluruh dan berkesinambungan, dimana tujuannya adalah untuk menjaga kekonsistenan dan keakuratan hasil pengujian serta analisis data. Penentuan penyajian laporan keuangan harus dalam mata uang Rupiah dimaksudkan agar terhindar dari ketidakakuratan perhitungan akibat fluktuasi nilai tukar. Berdasarkan kriteria diatas, yang memenuhi kriteria adalah 42 perusahaan dari 83 perusahaan sektor Real Estate dan Properti yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2021, sehingga total data sampel dalam 3 tahun pengamatan dalam penelitian ini adalah 126 laporan keuangan.

### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yang merujuk pada informasi yang diperoleh dari catatan, buku-buku, laporan pemerintah, dan sumber-sumber lainnya. Data yang diperoleh dari sumber sekunder tidak memerlukan pengolahan tambahan, dan sumber sekunder memberikan data kepada pengumpul data tanpa melibatkan mereka secara langsung.

Sumber data diperoleh dari informasi yang tersedia di Bursa Efek Indonesia yakni laporan keuangan tahunan atau *financial report* perusahaan Real Estate dan properti selama periode tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 yang diakses melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan website resmi perusahaan-perusahaan Real Estate dan Properti yang terdaftar pada BEI.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

#### **1. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)**

Penelitian ini dilakukan dengan menetapkan teori-teori sebagai dasar landasan penelitian, yang diperoleh dari buku-buku, jurnal penelitian, literatur, dan peraturan regulator yang mendukung konteks penelitian ini.

## 2. Metode Dokumentasi

Penelitian ini dilakukan dengan cara mencatat atau mengumpulkan data sekunder yang relevan dengan topik penelitian ini. Data yang relevan dengan penelitian ini yaitu laporan keuangan tahunan dan laporan audit perusahaan sektor Real Estate dan properti didapatkan melalui website Bursa Efek Indonesia pada periode data adalah tahun 2019-2021.

### 3.5 Operasional Variabel

#### 3.5.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang nilainya tergantung pada variabel lainnya, yang mana nilainya akan berubah jika variabel yang mempengaruhinya berubah (Sugiono, 2018). Variabel dependen, yang sering disebut sebagai variabel terikat, merujuk pada variabel yang dipengaruhi atau merupakan hasil dari keberadaan variabel independen. Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel dependen adalah *auditor switching*. Variabel ini diukur menggunakan variabel dummy. Pengukuran menggunakan variabel dummy ini menyebutkan bahwa apabila perusahaan klien melakukan *auditor switching*, maka diberikan nilai 1, sedangkan jika tidak melakukan *auditor switching*, maka diberikan nilai 0.

#### 3.5.2 Variabel Independen (X)

Variabel independen merupakan variabel yang diduga berpengaruh terhadap variabel dependen. Variabel independen dikenal juga sebagai variabel pemprediksi (*predictor variable*), atau disebut juga dengan istilah variabel bebas (Wulandari, 2021). Dalam penelitian ini, terdapat tiga variabel independen diantaranya:

##### 1. Opini Audit (X1)

Opini audit merupakan sebuah pendapat yang dikeluarkan seorang auditor setelah melakukan pengauditan pada laporan keuangan sebuah perusahaan. Mulyadi (2014) menyatakan, bahwa opini audit adalah pandangan yang diberikan oleh auditor terkait kesesuaian penyajian laporan keuangan

perusahaan yang menjadi objek audit. Penelitian ini menggunakan variabel *dummy* untuk merepresentasikan opini audit pada tahun sebelumnya. Perusahaan yang mendapatkan opini selain wajar tanpa pengecualian terhadap penyajian laporan keuangannya akan dinilai dengan nilai 1, sementara perusahaan yang memperoleh opini audit wajar tanpa pengecualian akan dinilai dengan nilai 0 Wildan (2017).

## 2. Pergantian Manajemen (X2)

Pergantian manajemen adalah suatu pergantian pada jajaran dewan direksi yang dilakukan oleh perusahaan. pergantian manajemen pada suatu perusahaan terjadi karena keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) maupun direksi berhenti atas kemauan sendiri. Informasi pergantian manajemen ini didapatkan dari laporan keuangan pada profil direksi dan tata kelola perusahaan, serta pada catatan atas laporan keuangan perusahaan pada bagian umum. Variabel pergantian manajemen menggunakan variabel *dummy*. Apabila terdapat pergantian direksi dalam perusahaan, maka diberi nilai 1, sedangkan jika tidak terdapat pergantian, maka diberi nilai 0 (Cahyono & Sari, 2022).

## 3. *Financial Distress* (X3)

Tingkat kesehatan pada suatu perusahaan dapat dinilai dari kondisi keuangannya. *Financial distress* adalah suatu peristiwa ketidakstabilan kondisi keuangan atau tahapan penurunan kondisi keuangan suatu perusahaan. Dengan mengacu pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wulandari (2021), variabel *financial distress* diukur dengan melihat salah satu rasio solvabilitas yaitu rasio DAR (Debt to Asset Ratio). *Debt to Asset Ratio* merupakan rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva (Kasmir, 2016). Jika hasil pengukuran rasio ini menunjukkan angka yang tinggi berarti pendanaan dengan utang perusahaan semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi

utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Sedangkan jika menghasilkan angka rasio rendah yang berarti semakin kecil perusahaan yang dibiayai dengan utang. Umumnya Rasio DAR yang aman adalah di bawah 50% atau 0,50. Angka tersebut menunjukkan bahwa perusahaan memiliki cukup aset untuk menutupi utangnya. Namun, jika rasio DAR melebihi 50%, atau 0,50 hal ini dapat diartikan bahwa perusahaan mengalami *financial distress* atau kesulitan keuangan, karena utangnya melebihi nilai aset yang dimiliki (Azlim & Taqwa, 2023). Rasio DAR (Debt to Asset Ratio) memiliki rumus:

$$DAR = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Asset}}$$

Berdasarkan hasil penjelasan diatas, maka variabel-variabel pada penelitian dioperasionalkan seperti yang ada pada Tabel 3.2 berikut:

**Tabel 3.2 Operasional Variabel**

| NO. | Variabel                     | Definisi Variabel                                                                                                                                                                                                                                                | Indikator                                                                                                                                                               | Skala   |
|-----|------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|
| 1.  | <i>Auditor Switching</i> (Y) | <i>Auditor switching</i> adalah suatu tindakan penting yang dilakukan oleh perusahaan klien untuk memutuskan beralih auditor atau kantor akuntan publik dalam hal melakukan penugasan audit bagi perusahaan dengan tujuan untuk meningkatkan independensi antara | Jika perusahaan klien melakukan pergantian auditor maka diberikan nilai 1. Sedangkan jika perusahaan klien tidak melakukan pergantian auditor maka akan diberi nilai 0. | Nominal |

| NO. | Variabel         | Definisi Variabel                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           | Indikator                                                                                                                                                                            | Skala   |
|-----|------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|
|     |                  | Kantor Akuntan Publik dengan perusahaan klien (Deliana et al., 2021).                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |                                                                                                                                                                                      |         |
| 2.  | Opini Audit (X1) | Opini audit merupakan opini yang diberikan oleh auditor mengenai kewajaran penyajian laporan keuangan perusahaan tempat auditor melaksanakan audit. Opini audit untuk laporan keuangan adalah pendapat yang telah disesuaikan dengan kriteria tertentu, dimana digunakan untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, seperti resiko kesalahan (penyimpangan), serta sebagai bukti yang mendukung atas penyusunan laporan | Jika perusahaan mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian maka akan diberi nilai 0, dan jika perusahaan mendapatkan opini selain wajar tanpa pengecualian maka akan diberi nilai 1. | Nominal |

| NO. | Variabel                       | Definisi Variabel                                                                                                                                                                                                                                                                 | Indikator                                                                                                                                 | Skala   |
|-----|--------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|
|     |                                | keuangan (Mulyadi, 2016).                                                                                                                                                                                                                                                         |                                                                                                                                           |         |
| 3.  | Pergantian Manajemen (X2)      | Pergantian manajemen adalah suatu pergantian pada jajaran dewan direksi yang dilakukan oleh perusahaan. pergantian manajemen pada suatu perusahaan terjadi karena keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) maupun direksi berhenti atas kemauan sendiri (Cahyono & Sari, 2022). | Apabila terdapat pergantian direksi dalam perusahaan, maka diberi nilai 1, sedangkan jika tidak terdapat pergantian, maka diberi nilai 0. | Nominal |
| 4.  | <i>Financial Distress</i> (X3) | <i>Financial distress</i> dapat diartikan sebagai suatu kondisi dimana keuangan perusahaan sedang dalam keadaan tidak stabil atau dengan kata lain perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan (Wulandari, 2021).                                                              | DAR ( <i>Debt to Asset Ratio</i> ):<br>$DAR = \frac{Total\ Kewajiban}{Total\ Asset}$                                                      | Rasio   |

### **3.6 Metode Analisis Data**

#### **3.6.1 Statistik Deskriptif**

Sujarweni (2016) mengungkapkan bahwa statistik deskriptif bertujuan menggambarkan berbagai ciri yang berasal dari suatu sampel, seperti *mean*, median, modus, persentil, desil, quartile, dan standar deviasi, baik dalam bentuk nilai numerik maupun melalui representasi grafis atau diagram. Menurut Ghozali (2018), statistik deskriptif memberikan gambaran atau penjelasan tentang suatu data dengan mempertimbangkan nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan *skewness* (kemencengan distribusi). Statistik deskriptif adalah metode-metode yang berkaitan dengan pengumpulan serta penyajian suatu gugus data sehingga memberikan informasi yang berguna ke dalam bentuk tabel, diagram, grafik serta besaran-besaran lainnya (Wulandari, 2021).

#### **3.6.2 Uji Asumsi Klasik**

Pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan uji regresi logistik karena variabel dependen yaitu variabel *auditor switching* dalam penelitian ini merupakan variabel *dummy* yang bersifat dikotomi (melakukan *auditor switching* dan tidak melakukan *auditor switching*), maka distribusi populasi tidak harus terdistribusi normal, sehingga uji normalitas data diabaikan dalam regresi logistik. Namun dalam regresi logistik tidak boleh adanya korelasi antara variabel dependennya.

#### **3.6.3 Uji Multikolinieritas**

Uji Multikolonieritas memiliki tujuan untuk menguji adanya korelasi antar variabel bebas (Independen) di dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah yang tidak memiliki korelasi diantara variabel-variabel independen. Jika diantara variabel independen tersebut saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal atau variabel independen yang memiliki nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Multikolinieritas dapat dideteksi dengan melihat dari nilai *tolerance* dengan lawannya dan *inflation factor* (VIF).

Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menggambarkan adanya multikolinieritas yaitu nilai *tolerance*  $\leq 0,10$  atau sama dengan nilai *VIF*  $\geq 10$  Nilai *tolerance* yang rendah setara dengan nilai *VIF* yang tinggi karena  $VIF=1/Tolerance$  (Ghozali, 2018).

#### 3.6.4 Uji Hipotesis

Penelitian ini, pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi logistik karena variabel yang menjadi fokus (variabel dependen) bersifat dikotomi, artinya variabel tersebut merupakan kategori yang hanya memiliki dua kemungkinan nilai. Variabel dependen pada penelitian ini adalah *auditor switching* yang hanya memiliki dua kemungkinan nilai yaitu, melakukan pergantian auditor dan tidak melakukan pergantian auditor. Regresi logistik mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih dan menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Beberapa langkah-langkah yang dilakukan pada analisis ini adalah:

##### 1. Menilai Kelayakan Model Regresi

Kelayakan model regresi yang dipakai dalam penelitian ini dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* menguji hipotesis nol agar sesuai dengan data empiris atau model perbedaan antara model dengan data sehingga dapat dikatakan model fit dengan data. Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol diterima. Artinya, model dapat memprediksikan nilai observasinya dan model dapat diterima (Ghozali, 2018).

$H_0$ : Model yang terbentuk cocok dengan data pengamatan.

$H_a$ : Model yang terbentuk tidak cocok dengan data pengamatan.

## 2. Menilai Model Fit (*Overall Model Fit*)

Uji ini digunakan untuk menilai model yang telah dihipotesiskan telah fit atau tidak dengan data. Beberapa *statistic test* diberikan untuk menilai hal ini. Hipotesis untuk menilai model fit adalah:

- a.  $H_0$  : Model yang dihipotesiskan fit dengan data.
- b.  $H_a$  : Model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data.

Statistik yang digunakan dalam model ini berdasarkan pada fungsi *likelihood*. *Likelihood*  $L$  dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. Untuk menguji hipotesis nol dan alternatif,  $L$  ditransformasikan menjadi  $-2\text{Log}L$ . Penurunan *likelihood* ( $-2\text{Log}L$ ) menunjukkan model regresi yang baik dan model fit dengan data (Ghozali, 2018).

## 3. Koefisiensi Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

*Nagelkerke R square* merupakan modifikasi dari koefisien *Cox dan Snell's R Square* (ukuran yang mencoba meniru ukuran pada regresi berganda pada teknik estimasi *likelihood*). *Cox and Snell's R Square* memiliki kelemahan yaitu nilai maksimum kurang dari 1 sehingga sulit diinterpretasikan. *Nagelkerke R Square* memodifikasi koefisien *Cox and Snell's R Square* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 sampai 1. Hal ini dilakukan dengan cara membagi nilai *Cox and Snell's R Square* pada regresi berganda. Nilai yang kecil atau mendekati nol menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen sangat terbatas. Sedangkan nilai yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel independen dapat menjelaskan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2018).

## 4. Model Regresi Logistik yang Terbentuk

Model analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah model regresi logistik. Dengan menggunakan regresi logistik, penelitian ini

dapat menilai sejauh mana variabel dependen (*auditor switching*) dapat diprediksi oleh variabel independen (opini audit, pergantian manajemen, dan *financial distress*). Dalam perhitungan metode statistiknya menggunakan aplikasi *Statistical Package for Social Sciences* (SPSS) 26. Model regresi logistik yang terbentuk:

$$\text{Ln}\left(\frac{\text{switch}}{1 - \text{switch}}\right) = (a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e)$$

Keterangan:

|                           |                             |
|---------------------------|-----------------------------|
| Switch                    | : <i>Auditor Switching</i>  |
| a                         | : Konstanta                 |
| <b><math>\beta</math></b> | : Koefisien Regresi         |
| $X_1$                     | : Opini Audit               |
| $X_2$                     | : Pergantian Manajemen      |
| $X_3$                     | : <i>Financial Distress</i> |
| e                         | : <i>Residual Error</i>     |

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan objek perusahaan yaang bergerak dalam sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2021. Perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar pada tahun 2019-2021 berjumlah 83 perusahaan. Sampel yang dipilih dari 83 perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar pada tahun 2019-2021 tersebut dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan pada bab III penelitian ini, terdapat 42 perusahaan sektor properti dan real estate yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan dalam pemilihan sampel pada penelitian ini. Sampel penelitian diambil dalam rentang waktu 3 tahun yakni tahun 2019-2021, sehingga diperoleh 126 data pengamatan. Ringkasan kriteria dalam pemilihan sampel dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.1 Kriteria Pengambilan Sampel**

| No. | Kriteria                                                                                                                      | Jumlah |
|-----|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------|
| 1.  | Jumlah seluruh perusahaan sektor <i>real estate</i> dan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021. | 83     |
| 2.  | Perusahaan <i>real estate</i> dan properti yang tidak mempublikasi laporan tahunan secara lengkap dari tahun 2019-2021.       | (34)   |
| 3.  | Perusahaan <i>real estate</i> dan properti yang tidak menyajikan laporan keuangannya dalam mata uang Rupiah.                  | (0)    |
| 4.  | Perusahaan yang tidak memiliki data lengkap yang dibutuhkan dalam penelitian.                                                 | (7)    |

| No. | Kriteria                                   | Jumlah |
|-----|--------------------------------------------|--------|
|     | Total perusahaan yang menjadi sampel       | 42     |
|     | Total Pengamatan (42 Perusahaan x 3 tahun) | 126    |

## 4.2 Hasil Penelitian

### 4.2.1 Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran berbagai karakteristik data yang berasal dari suatu sampel seperti *mean*, median, modus, *persentil*, *desil*, *quartile*, standar deviasi dalam bentuk angka maupun gambar/diagram dari masing-masing variabel. Statistik deskriptif dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.2 di bawah ini.

**Tabel 4.2 Descriptive Statistics**

|                      | N   | Minimum | Maximum | Mean  | Std. Deviation |
|----------------------|-----|---------|---------|-------|----------------|
| Opini Audit          | 126 | ,00     | 1,00    | ,0079 | ,08909         |
| Pergantian Manajemen | 126 | ,00     | 1,00    | ,5317 | ,50098         |
| Financial Distress   | 126 | ,02     | 1,11    | ,4176 | ,22197         |
| Auditor Switching    | 126 | ,00     | 1,00    | ,3254 | ,47039         |
| Valid N (listwise)   | 126 |         |         |       |                |

Sumber: Data Olahan SPSS 26 (2023)

Statistik deskriptif menunjukkan nilai minimum, nilai maksimum, *mean*, dan standar deviasi pada setiap variabel. Tabel 4.2 menunjukkan terdapat variabel independen (X) yaitu opini audit, pergantian manajemen, dan *financial distress*. Variabel dependen (Y) yang terdapat pada penelitian ini yaitu *auditor switching*. Tabel 4.2 menjelaskan bahwa total perusahaan sektor properti dan real estate yang menjadi sampel berjumlah 46 perusahaan setiap 1 periode, sehingga pada 3 tahun periode yakni 2019-2021 diperoleh sebanyak 126 sampel.

Opini audit merupakan sebuah pendapat yang dikeluarkan seorang auditor setelah melakukan pengauditan pada laporan keuangan sebuah perusahaan. Opini audit yang merupakan variabel  $X_1$  dalam penelitian ini yang memiliki 2 kategori pengukuran menggunakan variabel *dummy*. Nilai 0 dan 1 merupakan nilai yang digunakan sebagai variabel *dummy*, dimana nilai 0 untuk menunjukkan perusahaan yang menerima opini wajar tanpa pengecualian dan untuk nilai 1 menunjukkan perusahaan yang menerima opini selain wajar tanpa pengecualian. Tabel 4.2 menunjukkan bahwa pada variabel opini audit memiliki nilai minimum 0, nilai maksimum 1, sedangkan nilai *mean* sebesar 0,0079 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,08909. Hal ini dapat disimpulkan bahwa nilai standar deviasi memiliki nilai lebih besar dari nilai *mean*, maka nilai yang sering muncul adalah 0. Nilai 0 merupakan kode untuk perusahaan yang menerima opini wajar tanpa pengecualian yang berarti perusahaan sektor properti dan real estate lebih banyak mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian yaitu sebanyak 125 sampel, sedangkan hanya 1 perusahaan yang mendapat opini selain wajar tanpa pengecualian dari 126 sampel. Perusahaan yang hanya mendapatkan opini selain wajar tanpa pengecualian adalah PT Bliss Properti Indonesia Tbk (POSA) pada tahun 2021.

Pergantian manajemen merupakan variabel  $X_2$  pada penelitian ini yang menggunakan pengukuran variabel *dummy* yang menggunakan kode nilai 0 dan 1. Nilai 0 untuk kode perusahaan yang tidak melakukan pergantian manajemen sedangkan nilai 1 untuk kode perusahaan yang melakukan pergantian manajemen. Berdasarkan tabel 4.2 pergantian manajemen memiliki nilai minimum 0, nilai maksimum 1, nilai *mean* sebesar 0,5317 dan nilai standar deviasi sebesar 0,50098. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai *mean* menunjukkan bahwa pergantian manajemen memiliki nilai rata-rata penyimpangan yang kecil. Semakin kecil tingkat penyimpangannya maka semakin kecil pula tingkat variasi datanya, yang berarti penyebaran data yang normal serta tidak menyebabkan bias. Kesimpulannya adalah nilai *mean* pada variabel pergantian manajemen dapat digunakan sebagai representasi dari keseluruhan data.

*Financial distress* merupakan suatu kondisi dimana keuangan perusahaan sedang dalam keadaan tidak stabil atau sedang mengalami kesulitan keuangan. *Financial distress* merupakan  $X_3$  pada penelitian ini yang diukur menggunakan rasio DAR (Debt to Asset Ratio). Berdasarkan tabel 4.2 variabel *financial distress* memiliki nilai minimum sebesar 0,02 atau sebesar 2% yang diperoleh dari perhitungan rasio DAR pada PT Agung Semesta Sejahtera Tbk tahun 2021, sedangkan nilai maksimumnya sebesar 1,11 atau sebesar 111% yang diperoleh dari perhitungan rasio DAR pada PT Binakarya Jaya Abadi Tbk tahun 2020. Nilai *mean* pada variabel *financial distress* sebesar 0,4176 sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0,22197. Nilai *mean* sebesar 0,4176 atau 41,76% menunjukkan bahwa nilai rata-rata besarnya aset perusahaan dibiayai oleh kewajiban sebesar 41,76%.

*Auditor switching* merupakan pergantian pergantian auditor serta Kantor Akuntan Publik (KAP) yang melakukan penugasan audit pada suatu perusahaan secara sukarela atau *voluntary*. *Auditor switching* merupakan variabel dependen (Y) dalam penelitian ini. Variabel *auditor switching* memiliki nilai minimum 0 dan nilai maksimum 1 yang digunakan sebagai variabel *dummy*. Nilai 0 untuk menunjukkan perusahaan yang tidak melakukan pergantian auditor dan nilai 1 untuk menunjukkan perusahaan yang melakukan pergantian auditor. Nilai *mean* variabel *auditor switching* sebesar 0,3254 sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0,47039. Nilai *mean* yang lebih kecil daripada nilai standar deviasi dapat disimpulkan bahwa nilai yang paling sering muncul adalah 0 dibandingkan 1 yang berarti terdapat lebih banyak perusahaan yang tidak melakukan *auditor switching* yaitu sebanyak 85 dari pada yang melakukan *auditor switching* secara *voluntary* sebanyak 41 dari 126 sampel.

#### **4.2.2 Uji Multikolinieritas**

Uji Multikolonieritas adalah uji yang digunakan untuk menguji adanya korelasi antar variabel bebas (Independen) di dalam model regresi. Apabila korelasi atau multikolinieritas terjadi, maka hal ini dapat membuat estimasi

menjadi bias. Multikolinieritas dapat dideteksi dengan melihat dari nilai tolerance dengan lawannya dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Apabila nilai  $VIF < 10$  dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 maka tidak terjadinya multikolinearitas dalam model regresi. Berikut adalah tabel hasil uji multikolinearitas.

**Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas**

| Multikolinearitas                     |                      |                             |            |                           |       |      |                         |       |
|---------------------------------------|----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|-------------------------|-------|
|                                       |                      | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. | Collinearity Statistics |       |
|                                       |                      | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      | Tolerance               | VIF   |
| 1                                     | Model                |                             |            |                           |       |      |                         |       |
|                                       | (Constant)           | ,337                        | ,099       |                           | 3,397 | ,001 |                         |       |
|                                       | Opini Audit          | ,598                        | ,490       | ,113                      | 1,222 | ,224 | ,930                    | 1,076 |
|                                       | Pergantian Manajemen | -,080                       | ,085       | -,086                     | -,952 | ,343 | ,986                    | 1,014 |
|                                       | Financial Distress   | ,064                        | ,196       | ,030                      | ,325  | ,746 | ,936                    | 1,068 |
| Dependent Variable: Auditor Switching |                      |                             |            |                           |       |      |                         |       |

Sumber: Data Olahan SPSS 26 (2023)

Tabel 4.3 menunjukkan hasil bahwa tidak terjadi adanya kolerasi atau multikolinearitas antara variabel independen dalam model regresi. Hal ini dapat dilihat dari semua nilai variabel independen yang memiliki nilai  $VIF < 10$  dan semua nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10.

### 4.2.3 Uji Hipotesis

#### 4.2.3.1 Menguji Kelayakan Model Regresi

Menguji kelayakan model regresi pada penelitian ini dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* dilakukan dengan menggunakan pengujian ketepatan antara model regresi logistik dengan data hasil pengamatan. Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol diterima. Artinya, model dapat memprediksikan nilai observasinya dan model dapat diterima (Ghozali, 2018).

$H_0$ : Model yang terbentuk cocok dengan data pengamatan.

$H_a$ : Model yang terbentuk tidak cocok dengan data pengamatan.

**Tabel 4.4 Hosmer and Lemeshow Test**

| Step | Chi-square | Df | Sig. |
|------|------------|----|------|
| 1    | 5,618      | 8  | ,690 |

Sumber: Data Olahan SPSS 26 (2023)

Tabel 4.4 menunjukkan hasil dari *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*, bahwa memiliki nilai *chi-square* sebesar 5,618 dengan nilai signifikansi sebesar 0,690. Nilai signifikansi sebesar 0,690 tersebut memiliki nilai yang lebih besar dari 0,05 sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak karena model yang terbentuk cocok dengan data pengamatan. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi logistik pada penelitian ini layak digunakan dan dapat dianalisis karena model dapat memprediksi nilai observasinya.

#### 4.2.3.2 Menilai Model Fit (*Overall Model Fit*)

*Overall Model Fit* adalah uji yang digunakan untuk menilai model yang telah dihipotesiskan telah fit atau tidak dengan data. Statistik yang digunakan dalam model ini berdasarkan pada fungsi *likelihood* untuk menguji hipotesis nol dan alternatif  $L$  ditransformasikan menjadi  $-2\text{Log}L$ . Penurunan *likelihood* ( $-2\text{Log}L$ ) menunjukkan model regresi yang baik dan model fit dengan data (Ghozali, 2018). Berikut merupakan penilaian *Overall Model Fit* yang dilakukan.

**Tabel 4.5 Iteration History**

| Iteration |   | -2 Log likelihood | Coefficients |             |                      |                    |
|-----------|---|-------------------|--------------|-------------|----------------------|--------------------|
|           |   |                   | Constant     | Opini Audit | Pergantian Manajemen | Financial Distress |
| Step 1    | 1 | 156,041           | -,653        | 2,393       | -,322                | ,255               |
|           | 2 | 155,815           | -,684        | 3,519       | -,369                | ,295               |
|           | 3 | 155,760           | -,684        | 4,562       | -,370                | ,296               |
|           | 4 | 155,741           | -,684        | 5,577       | -,370                | ,296               |
|           | 5 | 155,734           | -,684        | 6,582       | -,370                | ,296               |

|    |         |       |        |       |      |
|----|---------|-------|--------|-------|------|
| 6  | 155,731 | -,684 | 7,585  | -,370 | ,296 |
| 7  | 155,730 | -,684 | 8,585  | -,370 | ,296 |
| 8  | 155,730 | -,684 | 9,586  | -,370 | ,296 |
| 9  | 155,730 | -,684 | 10,586 | -,370 | ,296 |
| 10 | 155,730 | -,684 | 11,586 | -,370 | ,296 |
| 11 | 155,730 | -,684 | 12,586 | -,370 | ,296 |
| 12 | 155,730 | -,684 | 13,586 | -,370 | ,296 |
| 13 | 155,730 | -,684 | 14,586 | -,370 | ,296 |
| 14 | 155,730 | -,684 | 15,586 | -,370 | ,296 |
| 15 | 155,730 | -,684 | 16,586 | -,370 | ,296 |
| 16 | 155,730 | -,684 | 17,586 | -,370 | ,296 |
| 17 | 155,730 | -,684 | 18,586 | -,370 | ,296 |
| 18 | 155,730 | -,684 | 19,586 | -,370 | ,296 |
| 19 | 155,730 | -,684 | 20,586 | -,370 | ,296 |
| 20 | 155,730 | -,684 | 21,586 | -,370 | ,296 |

Initial -2 Log Likelihood: 158,979

Sumber: Data Olahan SPSS 26 (2023)

Tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa adanya terjadi penurunan nilai antara -2LogL pada awal blok nomor pertama dengan nilai -2LogL pada blok nomor akhir. Nilai -2LogL awal sebesar 156,041 dan setelah dimasukkan ketiga variabel independen pada penelitian ini, nilai -2LogL mengalami penurunan menjadi 155,730. Nilai tersebut menunjukkan adanya penurunan sebesar 0,311 dan dapat disimpulkan bahwa adanya penurunan -2LogL tersebut menunjukkan menunjukkan model regresi yang baik dan model fit dengan data.

#### 4.2.3.3 Koefisiensi Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Koefisiensi Determinasi (*Nagelkerke R Square*) adalah uji penilaian model yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar variabel dependen (Y) dapat dijelaskan oleh variabel independen (X) pada model regresi logistik. *Nagelkerke R Square* memiliki nilai yang besarnya bervariasi antara 0 sampai dengan 1. Nilai yang kecil atau mendekati 0 menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen sangat terbatas, sedangkan nilai yang mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel independen dapat

menjelaskan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2018).

**Tabel 4.6 Model Summary**

| Step | -2 Log likelihood    | Cox & Snell R Square | Nagelkerke R Square |
|------|----------------------|----------------------|---------------------|
| 1    | 155,730 <sup>a</sup> | ,025                 | ,036                |

Sumber: Data Olahan SPSS 26 (2023)

Tabel 4.6 di atas menunjukkan hasil atas besarnya nilai koefisien *Nagelkerke R Square* sebesar 0,036. *Nagelkerke R Square* menunjukkan besarnya nilai koefisien determinasi pada model regresi logistik, yang mana nilai 0,036 menunjukkan bahwa variabel independen yaitu opini audit, pergantian manajemen, dan *financial distress* dapat menjelaskan variabel dependen yaitu *auditor switching* sebesar 3,6% sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian ini.

#### 4.2.3.4 Model Regresi Logistik yang Terbentuk

Model analisis yang terbentuk untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah menggunakan regresi logistik. Pengujian signifikansi koefisien regresi logistik dapat diuji menggunakan *p-value (probability value)*. *P-value* memiliki tingkat signifikansi nilai probabilitas (signifikansi) yaitu  $p \leq 0,05$  ( $\alpha = 5\%$ ), maka variabel independen (X) opini audit, pergantian manajemen, dan *financial distress* berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y) *auditor switching*. Berikut merupakan hasil pengujian signifikansi koefisien regresi logistik pada masing-masing variabel:

**Tabel 4.7 Variables in the Equation**

|                        |                      | B      | S.E.      | Wald | Df | Sig.  | Exp(B)     |
|------------------------|----------------------|--------|-----------|------|----|-------|------------|
| Step<br>1 <sup>a</sup> | Opini Audit          | 21,586 | 40192,970 | ,000 | 1  | 1,000 | 2368892740 |
|                        | Pergantian Manajemen | -,370  | ,918      | ,918 | 1  | ,338  | ,691       |

|                    |       |       |       |   |      |       |
|--------------------|-------|-------|-------|---|------|-------|
| Financial Distress | ,296  | ,109  | ,109  | 1 | ,741 | 1,344 |
| Constant           | -,684 | 2,310 | 2,310 | 1 | ,129 | ,505  |

a. Variable(s) entered on step 1: Opini Audit, Pergantian Manajemen, *Financial Distress*.

Sumber: Data Olahan SPSS 26 (2023)

Tabel 4.7 menunjukkan hasil estimasi koefisien modelnya yang memperoleh persamaan regresi logistik sebagai berikut:

$$\text{Ln} \left( \frac{\text{switch}}{1 - \text{switch}} \right) = (a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e)$$

$$\text{Ln} \left( \frac{\text{switch}}{1 - \text{switch}} \right) = (-0,684 + 21,586X_1 - 0,370X_2 + 0,296X_3 + e)$$

Keterangan:

Switch : *auditor switching*

a : konstanta

$\beta$  : koefisien regresi

$X_1$  : opini audit

$X_2$  : pergantian manajemen

$X_3$  : *financial distress*

e : *error*

Uji signifikansi pada penelitian ini menggunakan p-value dengan tingkat signifikansi nilai probabilitas (signifikansi)  $p \leq 0,05$  ( $\alpha = 5\%$ ). Hasil analisis *p-value* pada tabel 4.7 diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Tabel 4.7 menunjukkan nilai konstanta sebesar 0,684 yang bertanda negatif memiliki arti bahwa apabila opini audit, pergantian manajemen, dan *financial*

*distress* konstan atau tidak berubah-ubah maka probabilitas terjadinya *auditor switching* akan mengalami penurunan sebesar 0,684.

2. Nilai koefisien pada variabel opini audit ( $X_1$ ) sebesar 21,586 bertanda positif memiliki arti bahwa apabila ada peningkatan satu satuan  $X_1$  maka probabilitas terjadinya *auditor switching* akan mengalami kenaikan sebesar 21,586 dengan asumsi bahwa besaran nilai variabel independen yang lain tidak berubah atau dianggap konstan.
3. Nilai koefisien pada variabel pergantian manajemen ( $X_2$ ) sebesar 0,370 bertanda negatif yang berarti apabila ada peningkatan satu satuan  $X_2$  maka probabilitas terjadinya *auditor switching* akan turun sebesar 0,370 dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel independen yang lain dianggap konstan atau tidak berubah.
4. Nilai koefisien pada variabel *financial distress* ( $X_3$ ) sebesar 0,296 bertanda positif memiliki arti bahwa apabila ada peningkatan satu satuan  $X_3$  maka probabilitas terjadinya *auditor switching* akan mengalami kenaikan sebesar 0,296 dengan asumsi besarnya nilai variabel independen yang lain dianggap konstan atau tidak berubah.

Berdasarkan tabel 4.7 maka dapat diketahui perolehan hasil hipotesis penelitian sebagai berikut:

- a) Hipotesis 1: Opini audit berpengaruh terhadap *auditor switching*

Berdasarkan tabel 4.7, variabel opini audit ( $X_1$ ) menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 21,586, dan tingkat signifikan (*p-value*) sebesar 1000. Nilai tersebut menunjukkan signifikansi yang lebih besar dari 0,05 maka dapat diambil kesimpulan bahwa H1 Opini audit berpengaruh terhadap *auditor switching* ditolak karena variabel opini audit tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

- b) Hipotesis 2: Pergantian manajemen berpengaruh terhadap *auditor switching*

Berdasarkan tabel 4.7, variabel pergantian manajemen ( $X_2$ ) menunjukkan nilai koefisien regresi negatif sebesar 0,370, dan tingkat signifikan (*p-value*) sebesar 0,338. Nilai tersebut menunjukkan signifikansi yang lebih besar dari 0,05

maka dapat diambil kesimpulan bahwa H2 Pergantian manajemen berpengaruh terhadap *auditor switching* ditolak karena variabel opini audit tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

c) Hipotesis 3: *Financial distress* berpengaruh terhadap *auditor switching*

Berdasarkan tabel 4.7, variabel pergantian manajemen ( $X_3$ ) menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,296, dan tingkat signifikan (*p-value*) sebesar 0,741. Nilai tersebut menunjukkan signifikansi yang lebih besar dari 0,05 maka dapat diambil kesimpulan bahwa H3 *financial distress* berpengaruh terhadap *auditor switching* ditolak karena variabel opini audit tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

### **4.3 Pembahasan**

#### **4.3.1 Pengaruh Opini Audit terhadap Auditor Switching (H1)**

Hasil penelitian pada tabel 4.7 menunjukkan variabel opini audit memiliki nilai koefisien regresi sebesar 21,586 (positif) dengan nilai signifikansi sebesar 1000, sehingga hipotesis 1 ditolak dan terbukti tidak berpengaruh. Hasil penelitian pada variabel opini audit menunjukkan hasil pengujian yang tidak signifikan karena memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05. Hal ini disebabkan karena pada umumnya perusahaan sampel pada penelitian ini telah mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified*). Berdasarkan hasil review laporan auditor independen perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini, sebanyak 126 sampel perusahaan pada periode tahun 2019-2021 terdapat 125 sampel perusahaan yang mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified*), sementara 1 sampel perusahaan mendapatkan opini wajar dengan pengecualian yaitu PT Bliss Properti Indonesia Tbk. (POSA) pada tahun 2020.

Perusahaan yang umumnya mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian menganggap tidak perlu melakukan *auditor switching* karena opini wajar tanpa pengecualian merupakan hasil yang diinginkan oleh seluruh perusahaan, sebab

jika suatu perusahaan mendapatkan opini audit wajar dengan pengecualian artinya terdapat suatu kesalahan pada laporan keuangan tersebut yang dapat menimbulkan tanggapan yang negatif dari pihak eksternal. Sebaliknya perusahaan yang menerima pendapat selain wajar tanpa pengecualian tidak selalu diikuti dengan kebijakan untuk melakukan *auditor switching*. Alasan perusahaan tidak melakukan *auditor switching* karena manajemen perusahaan mempertimbangkan masa kontrak kerjasama antara perusahaan dan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang belum berakhir. Sebab apabila suatu perusahaan yang mendapat opini selain wajar tanpa pengecualian langsung melakukan *auditor switching* memutuskan kontrak kerjasama yang telah dibuat antara perusahaan klien dan KAP sebelum masa kontrak tersebut berakhir, maka perusahaan tersebut bisa mendapatkan citra yang buruk dari pihak-pihak eksternal yang berdampak negatif bagi suatu perusahaan.

Teori agensi telah menjelaskan bahwa manajemen (*agent*) adalah pihak yang ditunjuk dan diberi kewenangan oleh pemegang saham (*principal*) untuk mengelola dan menjalankan perusahaan atas nama pemegang saham, sehingga manajemen perusahaan memiliki kewajiban untuk mempertanggungjawabkan wewenang tersebut. Pertanggungjawaban manajemen tersebut berupa laporan keuangan yang berkualitas baik disusun sesuai standard akuntansi keuangan yang berlaku dan opini audit merupakan sebuah penilaian yang diberikan oleh pihak independen terhadap laporan keuangan tersebut. Sehingga bisa dikatakan bahwa laporan keuangan sebuah perusahaan adalah tanggungjawab dari direksi di bawah pengawasan dewan komisaris. Akuntan publik merupakan sebagai pihak eksternal yang ditunjuk oleh perusahaan untuk melakukan audit atas laporan keuangan hanya bertanggung jawab atas opini yang diberikannya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Cahyono & Sari (2022), Deliana et al., (2021), Mutiah et al., (2021), dan Wulandari (2021) yang menyatakan bahwa variabel opini audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*. Hasil penelitian ini tidak didukung oleh

penelitian yang dilakukan oleh Mubarrok & Islam (2020) yang menyatakan bahwa variabel opini audit berpengaruh terhadap *auditor switching*.

#### **4.3.2 Pengaruh Pergantian Manajemen terhadap Auditor Switching (H2)**

Hasil pengujian regresi logistik pada tabel 4.7, menunjukkan variabel pergantian manajemen memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,370 (negatif) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,338 sehingga hipotesis 2 ditolak dan terbukti tidak berpengaruh. Hasil penelitian pada variabel pergantian manajemen menunjukkan hasil pengujian yang tidak signifikan karena memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05. Hal ini disebabkan karena sekalipun sebuah perusahaan pada sampel melakukan pergantian manajemen, belum tentu terdapat kebijakan yang dibuat oleh manajemen baru untuk melakukan pergantian auditor.

Pergantian manajemen adalah suatu pergantian pada jajaran dewan direksi yang dilakukan oleh perusahaan. pergantian manajemen pada suatu perusahaan terjadi karena keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) maupun direksi berhenti atas kemauan sendiri. Umumnya pergantian manajemen pada suatu perusahaan juga akan diikuti dengan perubahan aturan atau kebijakan perusahaan yang termasuk perubahan akuntansi, keuangan, dan juga perubahan pemilihan kantor akuntan publik (KAP) yang akan digunakan agar sesuai dengan otoritas manajemen baru dengan harapan untuk mencapai tujuan perusahaan yang diinginkan. Meskipun demikian, kenyataannya bahwa pergantian manajemen tidak harus diikuti oleh pergantian kebijakan perusahaan sebab kebijakan perusahaan yang lama masih bisa disesuaikan dengan kebijakan perusahaan yang baru.

Berdasarkan hasil data sampel yang diperoleh pada penelitian ini, banyaknya perusahaan yang melakukan pergantian manajemen sebanyak 67 sampel, tetapi dari 67 sampel perusahaan tersebut hanya terdapat 19 sampel yang melakukan *auditor switching*. Hal tersebut menunjukkan bahwa banyaknya perusahaan yang melakukan pergantian manajemen tidak selalu diikuti dengan pergantian

kebijakan perusahaan termasuk dalam melakukan *auditor switching* dan tetap bekerjasama dengan auditor yang lama. Perusahaan tetap menggunakan kebijakan sebelumnya karena dianggap kebijakan tersebut masih produktif untuk kemajuan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan dalam penetapan dan penggunaan jasa kantor akuntan publik (KAP) yang lama dapat disesuaikan dengan kebijakan manajemen yang baru.

Pergantian manajemen seringkali dilakukan karena adanya *agency problem* antara *agent* dan *principal*. Teori agensi menjelaskan bahwa adanya konflik kepentingan antara manajemen (*agent*) dengan pemegang saham (*principal*) dapat memicu terjadinya pergantian manajemen dalam suatu perusahaan. Pihak *principal* dan *agent* memang memiliki sikap yang berbeda karena kedua pihak cenderung mementingkan dirinya sendiri sehingga dapat memunculkan kepentingan yang bertentangan di dalam suatu hubungan kontrak aktivitas bersama, dimana pemegang saham (*principal*) biasanya hanya berorientasi pada hasil keuangan dan investasi mereka yang bertambah di dalam perusahaan sedangkan pihak manajemen (*agent*) diasumsikan menerima kepuasan berupa kompensasi keuangan dengan syarat-syarat yang menyertai hubungan tersebut dan di sisi lainnya *agent* berusaha untuk bertindak rasional dengan memaksimalkan kepentingan pribadinya juga.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Azari & Purwanto (2022), Deliana et al., (2021), Mutiah et al., (2021), Wulandari (2021), dan Damayanti et al, (2019) yang menyatakan bahwa variabel pergantian manajemen tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*, sebaliknya pada penelitian yang dilakukan oleh Mubarrok & Islam (2020) dan Wulandari & Suputra (2018) menyatakan bahwa variabel pergantian manajemen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *auditor switching*.

#### **4.3.3 Pengaruh *Financial Distress* terhadap *Auditor Switching* (H3)**

Hasil pengujian regresi logistik pada tabel 4.7, menunjukkan variabel financial distress memiliki nilai koefisien regresi 0,296 (positif) dengan tingkat signifikansi

sebesar 0,741 sehingga hipotesis 3 ditolak dan terbukti tidak berpengaruh. Hasil penelitian pada variabel *financial distress* menunjukkan hasil pengujian yang tidak signifikan karena memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05. Hal ini disebabkan karena pada penelitian ini sebagian besar sampel memiliki nilai DAR yang kecil dari 50% atau senilai 0,50 sehingga hal ini tidak mendorong perusahaan sampel untuk melakukan *auditor switching*.

*Financial distress* adalah suatu peristiwa yang dialami sebuah perusahaan dimana perusahaan mengalami kondisi keuangan yang tidak stabil atau dengan kata lain perusahaan tersebut sedang mengalami kesulitan keuangan yang apabila kondisi ini terus terjadi kemungkinan besar akan mengalami kebangkrutan. Kondisi tersebut dapat mendorong manajemen yang memiliki wewenang dan tugas dalam mengolah perusahaan untuk mencari auditor dengan harga yang relatif murah dibandingkan dengan auditor yang sebelumnya dengan independensi yang sama. Akan tetapi pada kenyataannya, berdasarkan hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa meskipun mengalami kondisi keuangan yang buruk (*financial distress*) tidak semua perusahaan melakukan *auditor switching* dan tetap mempertahankan auditor yang sudah ada pada perusahaannya.

Teori agensi menjelaskan bahwa pihak manajemen (*agent*) merupakan tenaga profesional yang lebih mengerti dalam menjalankan manajemen perusahaan agar pemegang saham (*principal*) memperoleh keuntungan yang semaksimal mungkin dengan biaya yang seefisien mungkin. Manajemen perusahaan (*agent*) harus berhati-hati dalam setiap pengambilan keputusan ketika perusahaan sedang mengalami kondisi *financial distress*, termasuk mengambil keputusan untuk melakukan *auditor switching*. Dalam hal ini, manajemen perusahaan mengambil keputusan untuk tidak melakukan *auditor switching* karena biaya *start-up* saat pergantian auditor akan lebih membebani perusahaan dalam kondisi *financial distress*, sehingga perusahaan akan tetap memilih untuk mengurangi biaya dengan tidak melakukan *auditor switching*.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Cahyono & Sari (2022), Deliana et al., (2021), Mutiah et al., (2021), Wulandari (2021), dan Damayanti et al, (2019) yang menyatakan bahwa variabel *financial distress* tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*, sebaliknya pada penelitian yang dilakukan oleh Mubarrok & Islam (2020) menyatakan bahwa variabel *financial distress* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *auditor switching*.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pada analisa dan pembahasan tentang Pengaruh Opini Audit, Pergantian Manajemen, dan *Financial Distress* terhadap *Auditor Switching* yang tertera pada bab IV, maka didapati kesimpulan sebagai berikut:

1. Opini audit tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Temuan ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mendapatkan opini selain Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) tidak selalu mengambil langkah untuk mengganti auditor.
2. Pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Temuan ini menunjukkan bukti bahwa perusahaan yang mengalami pergantian manajemen tidak selalu mengambil kebijakan yang berupa tindakan untuk melakukan *auditor switching*.
3. *Financial distress* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang sedang mengalami kesulitan keuangan cenderung memilih untuk tetap menggunakan auditor yang sudah ada dan tidak melakukan pergantian auditor demi menjaga stabilitas kondisi keuangan perusahaan.

#### 5.2 Saran

Berdasarkan pada temuan hasil yang telah diperoleh, adapun beberapa rekomendasi yang dapat diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Auditor diharapkan untuk mempertahankan serta meningkatkan tingkat independensi dan integritas pada setiap langkah audit. Hal ini dilakukan dengan menghindari potensi konflik kepentingan yang dapat meragukan obyektivitas seorang auditor. Oleh karena itu, perlu adanya program pendidikan dan pelatihan agar auditor dapat memahami dan mengikuti

dengan baik kode etik profesi audit. Dengan demikian, mereka dapat melaksanakan tugas audit dengan profesionalisme dan kompetensi yang tinggi.

2. Peneliti selanjutnya disarankan untuk melibatkan variabel tambahan seperti reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP), biaya audit, masa jabatan auditor, dan kepemilikan manajerial, yang dapat berpotensi memengaruhi keputusan perusahaan untuk melakukan pergantian auditor. Selain itu, disarankan juga agar penelitian selanjutnya mempertimbangkan memperluas periode penelitian lebih dari 3 tahun untuk memastikan data penelitian lebih akurat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S. (2017). *Auditing* (5th ed.). Salemba Empat.
- Amalia, R. P. (2019). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017)*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Aminah, A., Werdhaningtyas, A., & Tarmizi, R. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2015. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1). <https://doi.org/10.36448/jak.v8i1.824>
- Andini, S. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 5(2), 121–132. <http://jrmb.ejournal-feuniat.net/index.php/JRMB/article/view/415>
- Andra, I. N. (2012). *Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching Setelah Ada Kewajiban Rotasi Audit*. Fakultas Ekonomika Dan Bisnis, Universitas Diponegoro Semarang.
- Anggraeni, M. D. (2011). Agency Theory Dalam Perspektif Islam. *Jhi*, 9, 1–13.
- Budiman, A. (2023). *Erick Thohir Rombak Direksi Bio Farma, Honesti Basyir Tetap Jadi Dirut*. Okezone. <https://economy.okezone.com/read/2023/02/22/278/2769498/erick-thohir-rombak-direksi-bio-farma-honesti-basyir-tetap-jadi-dirut>
- Arifin, B. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perusahaan Dalam Melakukan Auditor Switching. *Jurnal Media Riset Akuntansi*, 7, 174–191.
- Azari, N. A., & Purwanto, A. (2022). Analisis Hubungan Klien-Auditor : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pergantian Auditor (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia Periode 2018- 2020). *Ejurnal UNDIP*, 11, 1–14. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Aziz. (2016). *Dapat Opini Tidak Wajar, PTIS Kena Suspend*. Padar Dana. <https://pasardana.id/news/2016/6/30/dapat-opini-tidak-wajar-ptis-kena-suspend/>
- Azlim, R., & Taqwa, S. (2023). Pengaruh Opini Audit, Pergantian Manajemen, dan Financial Distress terhadap Auditor Switching. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 5(2), 758-770. <http://jea.ppj.unp.ac.id/index.php/jea/index>
- Binekasri, R. (2022). *Akhirnya Rilis Laporan Keuangan, Garuda Rugi Rp 62 T di 2021*. CNBC Indonesia.

<https://www.cnbcindonesia.com/market/20220713092311-17-355158/akhirnya-rilis-laporan-keuangan-garuda-rugi-rp-62-t-di-2021>

Boučková, M. (2015). Management Accounting and Agency Theory. *Procedia Economics and Finance*, 25(15), 5–13. [https://doi.org/10.1016/s2212-5671\(15\)00707-8](https://doi.org/10.1016/s2212-5671(15)00707-8)

Cahyono, Y. T., & Sari, D. N. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching (Studi Empiris Pada Perusahaan Keuangan (Finance) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Seminar Nasional Pariwisata Dan Kewirausahaan (SNPK)*, 1(1), 492–502. <https://doi.org/10.36441/snpk.vol1.2022.79>

Damayanti. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching di Indonesia. STIE Pelita Nusantara, Semarang. *Prosiding Mahasiswa Seminar Nasioanl Unimus*, 2(2654–766), 572–577.

Deliana, D., Rahman, A., & Monica, L. (2021). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 5(1), 1–12. <https://doi.org/10.18196/rabin.v5i1.11136>

Fanani, F. (2021). *Kronologi Terkuaknya Kasus Korupsi Asabri, Terbesar Sepanjang Sejarah Indonesia*. Merdeka.Com. <https://www.merdeka.com/uang/kronologi-terkuaknya-kasus-korupsi-asabri-terbesar-sepanjang-sejarah-indonesia.html>

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 25* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Jusuf, A. H. (2014). *Auditing (Pengauditan Berbasis ISA)* (2nd ed.). Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yayasan Keluarga Pahlawan Negara.

Kasmir. (2016). *Analisis laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada.

Lesmono, B., & Siregar, S. (2021). Studi Literatur Tentang Agency Theory. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 3(2), 203–210. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v3i2.1128>

Malek, M., & Saidin, S. (2014). Auditor Switching and Investors' Eeliance on Earnings: Evidence from Bursa Malaysia. *Journal of Modern Accounting and Auditing*, 10(7), 777–785.

Mubarrok, A. Z., & Islam, A. R. (2020). the Effect of Management Change, Audit Opinion, Company Size, Financial Distress and Auditor Reputation on Auditor Switching. *ACCRUALS (Accounting Research Journal of Sutaatmadja)*, 4(02), 185–198. <https://doi.org/10.35310/accruals.v4i02.601>

Mulyadi. (2016). *Auditing* (6th ed.). Salemba Empat.

- Mutiah, T. S. R., Dewi, R. R., & Fajri, R. N. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching Terhadap Property Dan Real Estate Periode 2017-2019. *Jurnal Proaksi*, 8(1), 132–144. <https://doi.org/10.32534/jpk.v8i1.1666>
- Patrioti, R. (2018). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur dan Perusahaan Non Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016)*.
- Salim, A., & Rahayu, S. (2014). Pengaruh Opini Audit, Ukuran KAP, Pergantian Manajemen, dan Financial Distress Terhadap Auditor Switching. *E-Proceeding of Management*, 1(3), 388–400. <https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/view/3713>
- Sujarweni, V. W. (2016). *Kupas Tuntas Penelitian Akuntansi dengan SPSS*. Pustaka Baru Perss.
- Surnasip. (2021). *Outlook Properti 2022 dan Prasyarat Pertumbuhannya*. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/opini/20211220113050-14-300546/outlook-properti-2022-dan-prasyarat-pertumbuhannya>
- Sutra, F. M., & Mais, R. G. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Financial Distress dengan Pendekatan Altman Z-Score pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 16(01), 34–72. <https://doi.org/10.36406/jam.v16i01.267>
- Wildan, A. (2017). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Pada Periode 2001-2016)*. 26. STIE IBS.
- Wulandari, M. W., & Suputra, I. D. G. D. (2018). Pengaruh Pergantian Manajemen dan Audit Fee pada Auditor Switching dengan Reputasi Auditor Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 25, 581. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v25.i01.p22>
- Wulandari, W. (2021). *Skripsi: Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching pada Perusahaan Keuangan di BEI Tahun 2015-2019*. Universitas Jember.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1. Daftar Perusahaan yang menjadi sampel

| No. | Kode Perusahaan | Nama Perusahaan                        |
|-----|-----------------|----------------------------------------|
| 1.  | AMAN            | PT Makmur Berkah Amanda Tbk.           |
| 2.  | APLN            | PT Agung Podomoro Land Tbk.            |
| 3.  | ASPI            | PT Andalan Sakti Primaindo Tbk.        |
| 4.  | ASRI            | PT Alam Sutera Realty Tbk.             |
| 5.  | BCIP            | PT Bumi Citra Permai Tbk.              |
| 6.  | BEST            | PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk. |
| 7.  | BIKA            | PT Binakarya Jaya Abadi Tbk.           |
| 8.  | BIPP            | PT Bhuwanatala Indah Permai Tbk.       |
| 9.  | BSDE            | PT Bumi Serpong Damai Tbk.             |
| 10. | CITY            | PT Natura City Developments Tbk.       |
| 11. | CTRA            | PT Ciputra Development Tbk.            |
| 12. | DILD            | PT Intiland Development Tbk.           |
| 13. | DMAS            | PT Puradelta Lestari Tbk.              |
| 14. | DUTI            | PT Duta Pertiwi Tbk.                   |
| 15. | EMDE            | PT Megapolitan Development Tbk.        |
| 16. | FMII            | PT Fortune Mate Indonesia Tbk.         |
| 17. | GPRA            | PT Perdana Gapuraprima Tbk.            |
| 18. | GWSA            | PT Greenwood Sejahtera Tbk.            |
| 19. | JRPT            | PT Jaya Real Property Tbk.             |
| 20. | KBAG            | PT Karya Bersama Anugerah Tbk.         |
| 21. | KIJA            | PT Kawasan Industri Jababeka Tbk.      |
| 22. | LAND            | PT Trimitra Propertindo Tbk.           |
| 23. | LPCK            | PT lippo Cikarang Tbk.                 |
| 24. | LPKR            | PT Lippo Karawaci Tbk.                 |
| 25. | MDLN            | PT Modernland Realty Tbk.              |
| 26. | MKPI            | PT Metropolitan Kentjana Tbk.          |

| No. | Kode Perusahaan | Nama Perusahaan                      |
|-----|-----------------|--------------------------------------|
| 27. | MTLA            | PT Metropolitan Land Tbk.            |
| 28. | MTSM            | PT Metro Realty Tbk.                 |
| 29. | OMRE            | PT Indonesia Prima Property Tbk.     |
| 30. | PAMG            | PT Bima Sakti Pertiwi Tbk.           |
| 31. | POLL            | PT Pollux Properti Indonesia Tbk.    |
| 32. | POSA            | PT Bliss Properti Indonesia Tbk.     |
| 33. | PPRO            | PT PP Properti Tbk.                  |
| 34. | PUDP            | PT Pudjiadi Prestige Tbk.            |
| 35. | PWON            | PT Pakuwon Jati Tbk.                 |
| 36. | RBMS            | PT Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk. |
| 37. | SATU            | PT Kota Satu Properti Tbk.           |
| 38. | SMDM            | PT Suryamas Dutamakmur Tbk.          |
| 39. | SMRA            | PT Summarecon Agung Tbk.             |
| 40. | TARA            | PT Agung Semesta Sejahtera Tbk.      |
| 41. | TRIN            | PT Perintis Trinita Properti Tbk.    |
| 42. | URBN            | PT Urban Jakarta Propertindo Tbk.    |

## Lampiran 2. Input Data Sampel

| No | Kode | Tahun | Opini Audit (X1) | Pergatian Manajemen (X2) | Financial Distress (X3) | Auditor Switching (Y) |
|----|------|-------|------------------|--------------------------|-------------------------|-----------------------|
| 1. | AMAN | 2019  | 0                | 0                        | 0,294199583             | 0                     |
|    |      | 2020  | 0                | 0                        | 0,2606283               | 0                     |
|    |      | 2021  | 0                | 0                        | 0,281449805             | 0                     |
| 2. | APLN | 2019  | 0                | 1                        | 0,564297513             | 1                     |
|    |      | 2020  | 0                | 1                        | 0,62636667              | 1                     |
|    |      | 2021  | 0                | 1                        | 0,644060042             | 0                     |
| 3. | ASPI | 2019  | 0                | 0                        | 0,240345708             | 0                     |
|    |      | 2020  | 0                | 0                        | 0,293680498             | 0                     |
|    |      | 2021  | 0                | 0                        | 0,303855717             | 0                     |
| 4. | ASRI | 2019  | 0                | 0                        | 0,517580689             | 1                     |

| No  | Kode | Tahun | Opini<br>Audit (X1) | Pergatian<br>Manajemen<br>(X2) | Financial<br>Distress<br>(X3) | Auditor<br>Switching<br>(Y) |
|-----|------|-------|---------------------|--------------------------------|-------------------------------|-----------------------------|
|     |      | 2020  | 0                   | 0                              | 0,557816471                   | 0                           |
|     |      | 2021  | 0                   | 0                              | 0,565236517                   | 0                           |
| 5.  | BCIP | 2019  | 0                   | 0                              | 0,499997439                   | 1                           |
|     |      | 2020  | 0                   | 0                              | 0,508842557                   | 0                           |
|     |      | 2021  | 0                   | 0                              | 0,496435909                   | 0                           |
| 6   | BEST | 2019  | 0                   | 1                              | 0,301700917                   | 0                           |
|     |      | 2020  | 0                   | 0                              | 0,306505553                   | 1                           |
|     |      | 2021  | 0                   | 1                              | 0,289820292                   | 0                           |
| 7.  | BIKA | 2019  | 0                   | 1                              | 0,739640283                   | 0                           |
|     |      | 2020  | 0                   | 0                              | 1,108043286                   | 1                           |
|     |      | 2021  | 0                   | 1                              | 1,049856602                   | 0                           |
| 8.  | BIPP | 2019  | 0                   | 0                              | 0,482463669                   | 1                           |
|     |      | 2020  | 0                   | 1                              | 0,432433805                   | 0                           |
|     |      | 2021  | 0                   | 0                              | 0,435068367                   | 1                           |
| 9.  | BSDE | 2019  | 0                   | 0                              | 0,383483478                   | 0                           |
|     |      | 2020  | 0                   | 0                              | 0,43362726                    | 0                           |
|     |      | 2021  | 0                   | 0                              | 0,41607475                    | 1                           |
| 10. | CITY | 2019  | 0                   | 1                              | 0,122063522                   | 0                           |
|     |      | 2020  | 0                   | 0                              | 0,084534679                   | 0                           |
|     |      | 2021  | 0                   | 0                              | 0,809321765                   | 1                           |
| 11. | CTRA | 2019  | 0                   | 1                              | 0,509295054                   | 0                           |
|     |      | 2020  | 0                   | 0                              | 0,555280987                   | 0                           |
|     |      | 2021  | 0                   | 0                              | 0,523113972                   | 1                           |
| 12. | DILD | 2019  | 0                   | 0                              | 0,510412944                   | 0                           |
|     |      | 2020  | 0                   | 1                              | 0,614743439                   | 0                           |
|     |      | 2021  | 0                   | 0                              | 0,633566529                   | 1                           |
| 13. | DMAS | 2019  | 0                   | 1                              | 0,147201721                   | 0                           |
|     |      | 2020  | 0                   | 0                              | 0,181299438                   | 1                           |
|     |      | 2021  | 0                   | 1                              | 0,124758866                   | 0                           |
| 14. | DUTI | 2019  | 0                   | 0                              | 0,231897631                   | 0                           |
|     |      | 2020  | 0                   | 0                              | 0,248909133                   | 0                           |
|     |      | 2021  | 0                   | 0                              | 0,283980395                   | 0                           |
| 15  | EMDE | 2019  | 0                   | 0                              | 0,639808212                   | 0                           |
|     |      | 2020  | 0                   | 0                              | 0,77654874                    | 1                           |
|     |      | 2021  | 0                   | 0                              | 0,545423701                   | 0                           |
| 16. | FMII | 2019  | 0                   | 1                              | 0,296456436                   | 0                           |

| No  | Kode | Tahun | Opini<br>Audit (X1) | Pergatian<br>Manajemen<br>(X2) | Financial<br>Distress<br>(X3) | Auditor<br>Switching<br>(Y) |
|-----|------|-------|---------------------|--------------------------------|-------------------------------|-----------------------------|
|     |      | 2020  | 0                   | 1                              | 0,281982943                   | 0                           |
|     |      | 2021  | 0                   | 1                              | 0,268497205                   | 1                           |
| 17. | GPRA | 2019  | 0                   | 1                              | 0,33598754                    | 0                           |
|     |      | 2020  | 0                   | 1                              | 0,390256347                   | 1                           |
|     |      | 2021  | 0                   | 1                              | 0,371837216                   | 0                           |
| 18. | GWSA | 2019  | 0                   | 0                              | 0,086738705                   | 0                           |
|     |      | 2020  | 0                   | 0                              | 0,076229892                   | 1                           |
|     |      | 2021  | 0                   | 0                              | 0,074505258                   | 0                           |
| 19. | JPRT | 2019  | 0                   | 0                              | 0,336986928                   | 0                           |
|     |      | 2020  | 0                   | 1                              | 0,31410793                    | 0                           |
|     |      | 2021  | 0                   | 1                              | 0,305950751                   | 0                           |
| 20. | KBAG | 2019  | 0                   | 1                              | 0,310844064                   | 1                           |
|     |      | 2020  | 0                   | 0                              | 0,174844442                   | 0                           |
|     |      | 2021  | 0                   | 0                              | 0,16838093                    | 1                           |
| 21. | KIJA | 2019  | 0                   | 0                              | 0,482378639                   | 0                           |
|     |      | 2020  | 0                   | 0                              | 0,486871786                   | 0                           |
|     |      | 2021  | 0                   | 1                              | 0,481617024                   | 0                           |
| 22. | LAND | 2019  | 0                   | 0                              | 0,310492569                   | 0                           |
|     |      | 2020  | 0                   | 0                              | 0,355031149                   | 1                           |
|     |      | 2021  | 0                   | 1                              | 0,376646903                   | 0                           |
| 23. | LPCK | 2019  | 0                   | 1                              | 0,109393654                   | 0                           |
|     |      | 2020  | 0                   | 1                              | 0,323101536                   | 1                           |
|     |      | 2021  | 0                   | 1                              | 0,298601998                   | 0                           |
| 24. | LPKR | 2019  | 0                   | 1                              | 0,37587146                    | 1                           |
|     |      | 2020  | 0                   | 1                              | 0,545493107                   | 0                           |
|     |      | 2021  | 0                   | 1                              | 0,568249458                   | 0                           |
| 25. | MDLN | 2019  | 0                   | 0                              | 0,550373901                   | 0                           |
|     |      | 2020  | 0                   | 1                              | 0,715811647                   | 0                           |
|     |      | 2021  | 0                   | 1                              | 0,712226244                   | 0                           |
| 26. | MKPI | 2019  | 0                   | 0                              | 0,243515391                   | 1                           |
|     |      | 2020  | 0                   | 1                              | 0,26441572                    | 0                           |
|     |      | 2021  | 0                   | 1                              | 0,269936043                   | 0                           |
| 27. | MTLA | 2019  | 0                   | 1                              | 0,369637867                   | 1                           |
|     |      | 2020  | 0                   | 1                              | 0,312777297                   | 0                           |
|     |      | 2021  | 0                   | 1                              | 0,312560886                   | 1                           |
| 28. | MTSM | 2019  | 0                   | 0                              | 0,300747062                   | 1                           |

| No  | Kode | Tahun | Opini<br>Audit (X1) | Pergatian<br>Manajemen<br>(X2) | Financial<br>Distress<br>(X3) | Auditor<br>Switching<br>(Y) |
|-----|------|-------|---------------------|--------------------------------|-------------------------------|-----------------------------|
|     |      | 2020  | 0                   | 1                              | 0,381468672                   | 0                           |
|     |      | 2021  | 0                   | 0                              | 0,389378177                   | 1                           |
| 29. | OMRE | 2019  | 0                   | 1                              | 0,105600721                   | 1                           |
|     |      | 2020  | 0                   | 1                              | 0,141283227                   | 0                           |
|     |      | 2021  | 0                   | 1                              | 0,17607072                    | 0                           |
| 30. | PAMG | 2019  | 0                   | 1                              | 0,248082687                   | 0                           |
|     |      | 2020  | 0                   | 0                              | 0,252903231                   | 1                           |
|     |      | 2021  | 0                   | 0                              | 0,269984854                   | 0                           |
| 31. | POLL | 2019  | 0                   | 0                              | 0,604823373                   | 1                           |
|     |      | 2020  | 0                   | 1                              | 0,788861117                   | 0                           |
|     |      | 2021  | 0                   | 1                              | 0,804479617                   | 0                           |
| 32. | POSA | 2019  | 0                   | 1                              | 0,752535146                   | 0                           |
|     |      | 2020  | 0                   | 1                              | 0,873051736                   | 0                           |
|     |      | 2021  | 1                   | 0                              | 1,01827175                    | 1                           |
| 33. | PPRO | 2019  | 0                   | 1                              | 0,687252579                   | 0                           |
|     |      | 2020  | 0                   | 1                              | 0,759306226                   | 0                           |
|     |      | 2021  | 0                   | 1                              | 0,786680609                   | 1                           |
| 34. | PUDP | 2019  | 0                   | 0                              | 0,368254245                   | 0                           |
|     |      | 2020  | 0                   | 0                              | 0,39161724                    | 0                           |
|     |      | 2021  | 0                   | 0                              | 0,387285634                   | 1                           |
| 35. | PWON | 2019  | 0                   | 1                              | 0,306551572                   | 1                           |
|     |      | 2020  | 0                   | 0                              | 0,334864329                   | 0                           |
|     |      | 2021  | 0                   | 0                              | 0,335606438                   | 0                           |
| 36. | RBMS | 2019  | 0                   | 1                              | 0,250760299                   | 0                           |
|     |      | 2020  | 0                   | 1                              | 0,263918806                   | 1                           |
|     |      | 2021  | 0                   | 0                              | 0,278762594                   | 0                           |
| 37. | SATU | 2019  | 0                   | 1                              | 0,352267353                   | 0                           |
|     |      | 2020  | 0                   | 1                              | 0,669305071                   | 1                           |
|     |      | 2021  | 0                   | 1                              | 0,733525395                   | 0                           |
| 38. | SMDM | 2019  | 0                   | 1                              | 0,183456562                   | 0                           |
|     |      | 2020  | 0                   | 1                              | 0,172992103                   | 0                           |
|     |      | 2021  | 0                   | 1                              | 0,161342021                   | 1                           |
| 39. | SMRA | 2019  | 0                   | 0                              | 0,613309367                   | 0                           |
|     |      | 2020  | 0                   | 1                              | 0,63544283                    | 0                           |
|     |      | 2021  | 0                   | 1                              | 0,568892694                   | 0                           |
| 40. | TARA | 2019  | 0                   | 1                              | 0,06385473                    | 0                           |

| No  | Kode | Tahun | Opini Audit (X1) | Pergatian Manajemen (X2) | Financial Distress (X3) | Auditor Switching (Y) |
|-----|------|-------|------------------|--------------------------|-------------------------|-----------------------|
|     |      | 2020  | 0                | 0                        | 0,04178368              | 0                     |
|     |      | 2021  | 0                | 1                        | 0,020773227             | 1                     |
| 41. | TRIN | 2019  | 0                | 1                        | 0,709469557             | 0                     |
|     |      | 2020  | 0                | 1                        | 0,519991509             | 1                     |
|     |      | 2021  | 0                | 0                        | 0,648996162             | 0                     |
| 42. | URBN | 2019  | 0                | 1                        | 0,458174406             | 1                     |
|     |      | 2020  | 0                | 1                        | 0,470293908             | 0                     |
|     |      | 2021  | 0                | 1                        | 0,501188697             | 1                     |

### Lampiran 3. Hasil Output SPSS

#### Statistik Deskriptif:

|                      | N   | Minimum | Maximum | Mean  | Std. Deviation |
|----------------------|-----|---------|---------|-------|----------------|
| Opini Audit          | 126 | ,00     | 1,00    | ,0079 | ,08909         |
| Pergantian Manajemen | 126 | ,00     | 1,00    | ,5317 | ,50098         |
| Financial Distress   | 126 | ,02     | 1,11    | ,4176 | ,22197         |
| Auditor Switching    | 126 | ,00     | 1,00    | ,3254 | ,47039         |
| Valid N (listwise)   | 126 |         |         |       |                |

#### Uji Multikolinearitas:

| Model |             | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. | Collinearity Statistics |       |
|-------|-------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|-------------------------|-------|
|       |             | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      | Tolerance               | VIF   |
| 1     | (Constant)  | ,337                        | ,099       |                           | 3,397 | ,001 |                         |       |
|       | Opini Audit | ,598                        | ,490       | ,113                      | 1,222 | ,224 | ,930                    | 1,076 |

| Model                                 |                      | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. | Collinearity Statistics |       |
|---------------------------------------|----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|-------------------------|-------|
|                                       |                      | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      | Tolerance               | VIF   |
|                                       | Pergantian Manajemen | -,080                       | ,085       | -,086                     | -,952 | ,343 | ,986                    | 1,014 |
|                                       | Financial Distress   | ,064                        | ,196       | ,030                      | ,325  | ,746 | ,936                    | 1,068 |
| Dependent Variable: Auditor Switching |                      |                             |            |                           |       |      |                         |       |

#### Hosmer and Lemeshow Tes:

| Step | Chi-square | df | Sig. |
|------|------------|----|------|
| 1    | 5,618      | 8  | ,690 |

#### Overall Test:

| Iteration |    | -2 Log likelihood | Coefficients |             |                      |                    |
|-----------|----|-------------------|--------------|-------------|----------------------|--------------------|
|           |    |                   | Constant     | Opini Audit | Pergantian Manajemen | Financial Distress |
| Step 1    | 1  | 156,041           | -,653        | 2,393       | -,322                | ,255               |
|           | 2  | 155,815           | -,684        | 3,519       | -,369                | ,295               |
|           | 3  | 155,760           | -,684        | 4,562       | -,370                | ,296               |
|           | 4  | 155,741           | -,684        | 5,577       | -,370                | ,296               |
|           | 5  | 155,734           | -,684        | 6,582       | -,370                | ,296               |
|           | 6  | 155,731           | -,684        | 7,585       | -,370                | ,296               |
|           | 7  | 155,730           | -,684        | 8,585       | -,370                | ,296               |
|           | 8  | 155,730           | -,684        | 9,586       | -,370                | ,296               |
|           | 9  | 155,730           | -,684        | 10,586      | -,370                | ,296               |
|           | 10 | 155,730           | -,684        | 11,586      | -,370                | ,296               |
|           | 11 | 155,730           | -,684        | 12,586      | -,370                | ,296               |
|           | 12 | 155,730           | -,684        | 13,586      | -,370                | ,296               |
|           | 13 | 155,730           | -,684        | 14,586      | -,370                | ,296               |

|  |    |         |       |        |       |      |
|--|----|---------|-------|--------|-------|------|
|  | 14 | 155,730 | -,684 | 15,586 | -,370 | ,296 |
|  | 15 | 155,730 | -,684 | 16,586 | -,370 | ,296 |
|  | 16 | 155,730 | -,684 | 17,586 | -,370 | ,296 |
|  | 17 | 155,730 | -,684 | 18,586 | -,370 | ,296 |
|  | 18 | 155,730 | -,684 | 19,586 | -,370 | ,296 |
|  | 19 | 155,730 | -,684 | 20,586 | -,370 | ,296 |
|  | 20 | 155,730 | -,684 | 21,586 | -,370 | ,296 |

Initial -2 Log Likelihood: 158,979

### Nagelkerke R Square

| Step | -2 Log likelihood    | Cox & Snell R Square | Nagelkerke R Square |
|------|----------------------|----------------------|---------------------|
| 1    | 155,730 <sup>a</sup> | ,025                 | ,036                |

### Model Regresi Logistik

|                     |                      | B      | S.E.      | Wald  | Df | Sig.  | Exp(B)     |
|---------------------|----------------------|--------|-----------|-------|----|-------|------------|
| Step 1 <sup>a</sup> | Opini Audit          | 21,586 | 40192,970 | ,000  | 1  | 1,000 | 2368892740 |
|                     | Pergantian Manajemen | -,370  | ,918      | ,918  | 1  | ,338  | ,691       |
|                     | Financial Distress   | ,296   | ,109      | ,109  | 1  | ,741  | 1,344      |
|                     | Constant             | -,684  | 2,310     | 2,310 | 1  | ,129  | ,505       |

a. Variable(s) entered on step 1: Opini Audit, Pergantian Manajemen, *Financial Distress*.